

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MARHAMAH
BANGSALSARI JEMBER
TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SITI HANIA
NIM: 084 131 437

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2018**

MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Abdillah Ibnu Umar, beliau berkata: Rasulullah telah bersabda:
“Sesungguhnya orang yang terbaik dari kalian adalah yang terbaik akhlaknya”

(H.R. Bukhari dan Muslim)¹

IAIN JEMBER

¹ Hasan Nawawi, *Riyadhus shalihin*, penerjemah: Abu Khadijah Ibnu Abdurahin, (Surabaya Irsyad Baitus Salam 2006)

PERSEMBAHAN

1. Orang tuaku tercinta Bapak Muhammad Mahmud dan Ibu Misnati, yang tiada putus memberikan kasih sayangnya setulus hati, menanamkan nilai-nilai pendidikan serta memberikan motivasi, sehingga terciptalah sebuah karya yakni skripsi ini.
2. Segenap dosen dan guru-guruku yang tanpa lelah membimbing dan mengamalkan ilmunya kepadaku, semoga Allah membalas semua jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepadaku.
3. Sahabat-sahabatku yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi dan selalu menemani hari-hariku.
4. Almamater, IAIN Jember yang kubanggakan



IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. H. Abdullah S. Ag M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. Fuadatul Huroniyah, S. Ag, M. Si selaku pembimbing skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
5. Ibu Maslulah Siroj, S. Ag, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember.
6. Bapak / Ibu Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember
7. Seluruh dewan guru beserta staf karyawan Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember yang telah bersedia memberikan informasi terkait dengan penelitian yang peneliti laksanakan.

8. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah mengajar yang membimbing penulis selama kuliah.
9. Seluruh karyawan dan aparat keamanan IAIN Jember yang telah ikhlas melayani segala urusan akademik.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam penyusunan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk penulis sampaikan rasa syukur yang tiada batas kepadanya, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Amin ya robbal alamin

Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah

Jember, 26 Maret 2017

Penulis

ABSTRAK

Siti Hania, 2017: Pembinaan Akhlak Siswa Studi Kasus Madrasan Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember Tahun 2017

Setiap para pengajar dalam sebuah pendidikan adalah sebagai Pembina siswa-siswi menggunakan pembelajaran mengenai pembinaan akhlak siswa terhadap Akhlak kepada Allah (Hablun Min Allah) yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah. Cara pengajar saat membina Akhlak kepada Allah yaitu dengan mengembangkan kecerdasan spiritual yang berupa, berdzikir, syukur, taqwa, ikhlas, dengan dikaitkan kepada Akhlak kepada Manusia (Hablun Min Annas) yang berupa, silaturahmi, saling tolong menolong, saling menghargai, saling menasehati. Karena, hasil dari apa yang diajarkan oleh para pendidik tergantung dari bagaimana cara yang memperdalam ilmu yang telah di dapat oleh para siswa-siswi yang berada di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah.

Fokus masalah dalam skripsi ini yaitu: a) Bagaimana pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember. b) metode apa yang digunakan dalam pembinaan akhlak pada siswa studi kasus Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember. c) kendala apa yang ditemui dalam pembinaan akhlak siswa studi kasus Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember

Tujuan Penelitian dalam skripsi ini yaitu: a) Untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember. b) Untuk mendeskripsikan metode apa yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember. c) Untuk mendeskripsikan kendala apa yang ditemui dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah tsanawiyah al-marhamah bangsalsari jember

Adapun metodologi penelitian skripsi ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Sedangkan metode pengumpulan data, dapat disimpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun pengecekan keabsahan data dalam peneliti ini yaitu triangulasi sumber.

Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) guru dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember 2017/2018 yaitu mengajarkan akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia dengan benar, dan mengadakan shalat berjamaah dhuha dan dzuhur supaya mengembangkan kecerdasan spiritual pada remaja di madrasah tsanawiyah al-marhamah bangsalsari jember (2) metode dalam pembinaan akhlak siswa, yaitu dengan metode ceramah dan Tanya jawab, supaya siswa-siswi di madrasah tsanawiyah al-marhamah bisa memahami dan faham dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (3) kendala yang di temui di madrasah tsanawiyah dalam pembinaan akhlak siswa, yaitu dalam mengatur siswa itu supaya menjadi yang lebih baik dalam pembinaan akhlak siswa.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Pembinaan akhlak siswa kepada Allah melalui shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah. Dan tawawal, syukur, taqwa, ikhlas dan berdzikir kepada Allah. Sedangkan pembinaan akhlak siswa kepada manusia, dan telah di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti silaturahmi, merasa bersaudara, saling menghargai, saling menasehati dan tolong menolong. (2) metode dalam pembinaan akhlak siswa menggunakan metode ceramah

dan Tanya jawab. Pendidik menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab agar siswa mudah untuk memahami dan semangat dalam pembinaan akhlak siswa. (3) kendala dalam pembinaan akhlak siswa yaitu, pada saat gurunya menjelaskan sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan itu kendala yang ditemui dalam pembinaan akhlak siswa.



DAFTAR ISI

	HAL.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. FokusPenelitian	5
C. TujuanPenelitian	5
D. ManfaatPenelitian	6
E. DefinisiIstilah.....	8
F. SistematikaPembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. PenelitianTedahulu.....	11
B. KajianTeori	15

BAB II METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Metode Analisis Data	41
F. Metode Keabsahan Data	44
G. Tahap-Tahap Penelitian Data	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis Data	54
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	82
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	
1. Matrik	
2. Surat Penelitian	
3. Denah Lokasi MTs Al-Marhamah	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Pedoman Penelitian	
6. Dokumentasi	
7. Surat Selesai Penelitian	
8. Surat Pernyataan Keaslian	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

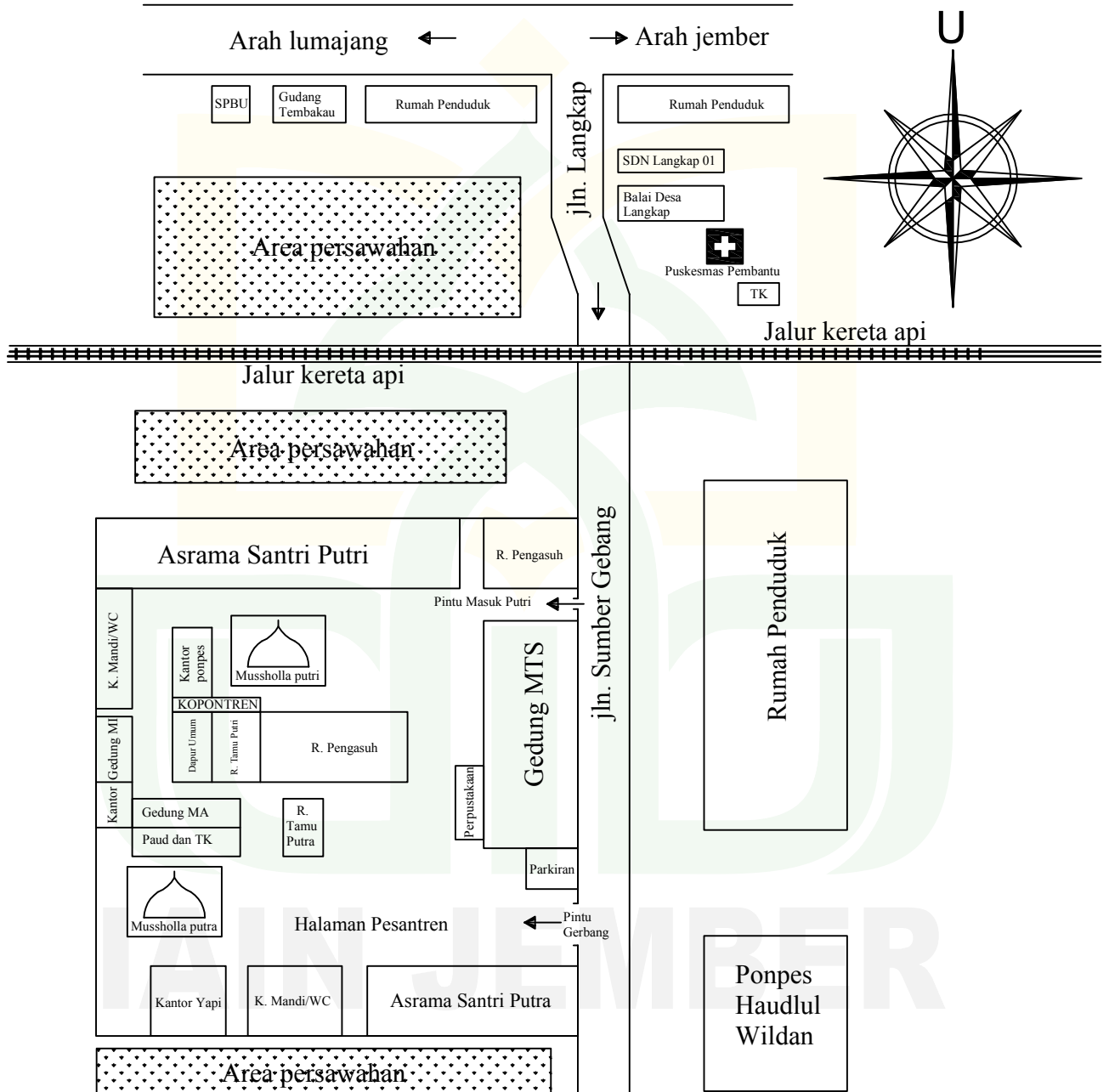
No	URAIAN	HAL
1.	Kajian Terdahulu.....	14
2.	Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari	51
3.	Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari	52
4.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah.....	53
5.	Data Peserta Didid Madrasah Tsanawiyah Al – Marhamah	54



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember Tahun 2018	1. Pembinaan Akhlak Siswa	1. Pembinaan Akhlak kepada Allah (Hablu min Allah) 2. Pembinaan Akhlak kepada Manusia (Hablu min Annas)	a. Tawakal b. Syukur c. taqwa d. Ikhlas e. Berdzikir a. silaturahmi b. Merasa bersaudara c. Saling menghargai d. Saling menasehati e. Saling tolong menolong	Informan a. Kepala sekolah b. Waka kurikulum c. Guru d. Peserta didik	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif Diskriptif 2. Penentuan sample Purposive Sampling 3. Metode pengumpulan data: - Observasi - Interview - Dokumentasi 4. Metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif antara lain: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi data dan sumber	1. Bagaimana Pembinaan Akhlak kepada Allah dan kepada manusiadi Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember Tahun 2018 ? 2. Metode apa yang digunakan dalam Pembinaan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember Tahun 2018 ? 3. Kendala apa yang ditemui dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018 ?

DENAH LOKASI PON-PES AL-MARHAMAH



PEDOMAN PENELITIAN

1. OBSERVASI

- a. Observasi untuk mengetahui secara langsung lokasi penelitian.
- b. Observasi untuk mengetahui secara langsung Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember

2. WAWANCARA

- a. Bagaimana pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Al-Marhamah Bangsalsari Jember
- b. Metode apa saja yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember Tahun
- c. Kendala apa saja yang ditemui dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember Tahun

3. DOKUMENTASI

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember
- b. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember
- c. Foto yang menggambarkan pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



Foto Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamh Bangsalsari Jember



Foto wawancara bersama Ibu Maslulah Siroj selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember



Foto wawancara bersama Ibu Lutfiah Saadah selaku Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember



Foto wawancara bersama ibu Nurul Mutimatus selaku guru di Madrasah TSanawiyah AL-Marhamah Bangsalsari Jember



**Foto wawancara bersama siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah
Al-Marhamah Bangsalsari Jember**



**Foto wawancara bersama siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah
Al-Marhamah Bangsalsari Jember**



**Foto wawancara bersama siswi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah
Al-Marhamah Bangsalsari Jember**

BIODATA PENULIS



Nama :Siti Hania
Nim :084 131 437
TTL :Jember, 21 Mei 1996
Alamat :RT.003/RW.011, DusunLangkap
Desa Sumber Gebang, Kec.Bangsalsari,
Kab.Jember
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi :Pendidikan Islam/Pendidikan
Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Langkap 03 Bangsalsari Jember
2. MTs Al-Marhamah Bangsalsari Jember
3. MA AL-Marhamah Bangsalsari Jember
4. SI IAIN Jember Kabupaten Jember

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang sangat mementingkan akhlak, karena akhlak merupakan tolak ukur kesempurnaan iman seseorang. Akhlak islam terletak pada iman sebagai *internal power* yang dimiliki oleh setiap mukmin, yang berfungsi sebagai motor penggerak yang dapat memotivasi terbentuknya kehendak dalam merefleksikan tata rasa, tata karsa dan tata karya yang kongkrit.

Dalam hubungan ini Al-Qur'an menggambarkan bahwa setiap orang yang beriman niscaya memiliki akhlak yang mulia, Akhlak mulia merupakan salah satu kesempurnaan iman, Tanda tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perbuatan yang disesuaikan dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist.

Perhatikan islam terhadap pembinaan akhlak dapat dilihat dari kandungan Al-Qur'an yang banyak berkaitan dengan perintah untuk melakukan kebaikan, berbuat adil, menyuruh berbuat baik dan mencegah melakukan kejahatan dan kemungkaran, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90:¹

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

¹ Al-Qur'an terjemah

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Dari penjelasan ayat di atas memberikan petunjuk dengan jelas bahwa Al-Qur'an sangat memperhatikan masalah pembinaan akhlak, dan sekaligus menunjukkan macam-macam perbuatan yang termasuk akhlak yang mulia.

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat penting secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sesungguhnya kemuliaan akhlak merupakan salah satu sifat para nabi, orang-orang shiddiq dan kalangan shalihin. Dengan sifat ini, berbagai derajat dapat dicapai dan kedudukannya ditinggikan.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional adalah:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan kata lain, agar para siswa dapat mengembangkan seluruh aspek pribadinya.²

Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka Allah mengutus Nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak umat di dunia. Dalam kitab Mauizhatul Mukminin ringkasan dari Ilyas' Ulumuddin, dalam hadis yang diriwayatkan oleh imam Ahmad, Hakim, dan Baihaqi, dikatakan

² Sekretariat Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

bahwa sesungguhnya pada dasarnya Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan Akhlak yang mulia.³

Posisi pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran yang didalamnya terdapat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan, menjadikan seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi sesuai dengan silabus yang dibuatnya. Tetapi seorang guru juga harus mampu mengarahkan, membina dan membentuk perilaku kepribadian anak didik. Tugas tersebut memang berat sekali karena tanggung jawab mendidik dan membina anak bukan ditanggung mutlak oleh guru saja, akan tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat.

Melihat fenomena yang terjadi dalam kehidupan umat manusia pada zaman sekarang ini, akhlak mulia adalah hal yang mahal dan sulit diperoleh karena sudah jauh dari nilai-nilai Al-Qur'an. Akibatnya bentuk penyimpangan terhadap nilai tersebut mudah ditemukan disemua lapisan masyarakat, termasuk juga banyak ditemui di lingkungan sekolah atau pendidikan.

Sementara pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember terdapat problematika-problematika yang berkaitan dengan akhlak siswa, masih banyak siswa yang akhlaknya kurang. Semisal kurang sopan dalam berbicara dengan gurunya maupun pada sesama temannya. Dan juga dalam akhlak kepada Allah masih kurang dalam melakukan berdzikrit, tawakal, dan taqwa maka siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah ini membiasakan shalat dhuha dan dzuhur secara

³ Muh. Jamaluddin Al-Qasami Al-Dimasyqi, *Mauizhatul Mukminin*, (Ringkasan Ihya' Ulumuddin Al Ghazali), penerjemah: Moh. Abda'I Rathomy, (Bandung: CV. Diponegoro. 1975), 469

berjamaah. Selain itu, Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah juga mengadakan program-program tambahan seperti berdzikir sehabis shalat dan memberikan penjelasan tentang akhlak melalui khotbah . Namun pembinaan akhlak yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah belum sepenuhnya teraplikasikan pada diri siswa.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalasri Jember dengan judul: ***“Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalasari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”***

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian ini harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.⁴

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalasari Jember Tahun 2017/2018 ?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalasari Jember Tahun 2017/2018 ?

⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press,2015),44-45

3. Kendala apa saja yang ditemui dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018
2. Untuk mendeskripsikan metode yang di gunakan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang ditemui dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat.⁵

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* 45

Dari penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan luas bagi siswa, peneliti, lembaga, akademis, maupun peneliti selanjutnya, dan juga dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam proses pembinaan akhlak siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guru memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kejurusan Program Study Pendidikan Agama Islam.
- 2) Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian Skripsi di IAIN Jember dan sekaigus akan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan pemikiran tentang ilmu pendidikan.
- 3) Penelitian inimerupakan media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan bgai peneliti untukmengetahui bagaimana Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember
- 4) Merupakan wujud sebuah proses belajar bagaimana menulis sebuah karya ilmiah yang benar, sehingga nantinya peneliti benar-benar mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

5) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan bagi peneliti yang sejenis, terkait dengan pembinaan akhlak dalam pendidikan

b. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian madrasah dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap peserta didiknya.

c. Bagi Institut Agama Islam (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wawancara pendidikan.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bekal pengetahuan bagi pembaca agar dapat memahami bagaimana melakukan pembinaan akhlak melalui shalat berjama'ah dhuha dan dzuhur.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁶

⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah* 45

Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, penyempurnaan, atau tindakan, atau kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁷

Sedangkan dengan akhlak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah budi pekerti, kelakuan.⁸

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah: usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Akhlak Siswa

Akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah tanpa dorongan dari orang lain, seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhammad SAW figur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang lebih baik juga dengan makhluk yang lain, demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) 134

⁸ Ibid, 15

memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Dengan pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik terhadap budi pekerti atau tingkah laku siswa atau pelajar sebagaimana manusia yang bersifat unik yang memiliki karakteristik, karena makhluk yang berkembang yang memiliki bakat dan minat yang beragam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Dan pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis-garis besar dalam penelitian ini sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

Bab ketiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang membahas tentang penyajian Bab kedua merupakan bab kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian yaitu Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Remaja data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi pernyataan keaslian tulisan, matrik penelitian, jurnal kegiatan penelitian, pedoman eaeancara, surat penelitian untuk penyusun skripsi, surat keterangan menyelesaikan penelitian, biodata penulis. Fungsi dari bab lima ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah terurai pada bab sebelumnya, sekaligus peyampaian saran-saran bagi pihak terkait.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Merujuk rumusan masalah yang diajukan maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain-lain dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul:

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Nawawi pada tahun 2016 dengan judul “ Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pengajian Kitab Riyadlus Shalihin di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Yaysan Islam Nahdlatul Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2016”

Adapun mengidentifikasi masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan documenter. Adapun

hasil dari penelitian ini bahwasannya pembinaan akhlak santri kepada Allah melalui pengajian kitab Riyadlus Shalihin adalah berhubungan dengan shalat berjamaah shalat dhuha, shalat tahajud dan witr serta tadarus Al-Qur'an. Pembinaan akhlak santri kepada diri sendiri adalah berhubungan dengan sikap disiplin, hidup hemat sederhana qona'ah. Pembinaan akhlak santri kepada sesama manusia melalui pengajian kitab Riyadlus Shalihin adalah, berhubungan dengan shalawat Nabi, kepatuhan kepada ulama, berbakti kepada orang tua serta tolong menolong. Pembinaan akhlak santri kepada lingkungan melalui kitab Riyadlus Sholihin adalah menjaga kebersihan dan keasrian pondok pesantren.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Baihaqi pada tahun 2017 dengan judul “ *Kontribusi Organisasi Daerah Insani Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim Dan Piatu Di Baratan Patrang Jember Tahun 2016/2017*”

Adapun mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian ini menggunakan purposive sampling, proses pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian ini bahwasannya kontribusi derma insane dalam pembinaan akhlak anak yatim dan piatu pada aspek *Habli Min Allah* dengan penerapan program shalat berjamaah dan hafalan Al-Qur'an yang

dapat membentuk akhlak anak yatim piatu diantaranya dengan cara meningkatkan ibadah para anak yatim piatu dengan terbentuknya akhlak bersyukur dan bersabar. Pembentukan akhlak anak yatim dapat terbentuk dengan pendidikan, pembiasaan, pembinaan dan pemberian punishment. Pada aspek *Habli Min Annas* yaitu berupa penerapan media penahan dan gotong royong oleh organisasi derma insani, akhlak yang terbentuk berupa saling tolong menolong dan kasih sayang antara sesama manusia, pembentuk akhlak dapat berupa pembiasaan, pemberian teladan dan berupa motivasi. *Hablu Min Allam* dengan penerapan program satu anak satu kambing yang dapat membentuk akhlak anak yatim contoh akhlak yang terbentuk, merawat dan menjaga kelestarian lingkungan serta memelihara dan menyayangi binatang. Hal tersebut dapat terbentuk dengan adanya pembinaan dan kebiasaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam pada tahun 2014 dengan judul *“Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Di SMK Negeri Klakah Berbasis Pesantren Thun PeLAJARAN 2013/2014”*

Adapun mengidentifikasi masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptifm subjek penelitiannya menggunakan teknik purposive sampling, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan validitas datanya menggunakan triangulasi sumber.

Adapun hasil kesimpulan dari peneliti ini bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan sudah cukup baik, tetapi kurang

maksimal terbukti dengan masih adanya perilaku yang kurang terpuji yang dilakukan oleh sebagian siswa. Oleh karena itu pembinaan akhlak harus terus menerus dilakukan, dan jga harus diimbangi dengan kesadaran dan kemauan siswa untuk berakhlak mulia.

Table 2.1
Kajian yang Berkaitan

No	Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Imam Nawawi Mahasiswa IAIN Jember angkatan 2016 dengan judul “pembinaan akhlak santri melalui pengajian kitab riyadlus shalihin di pondok pesantren tahfidzul qur’an yayasan islam nahdlatul thalabah (yasinat) desa kesilir kecamatan wuluhan kabupaten jember tahun 2016”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian Imam Nawawi mengarah pada pembinaan akhlak santri melalui pengajian kitab ridlatus shalihin, sedangkan pada penelitian ini mengarah kepada pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari.
2.	Muhammad hafid baihaqi pada tahun 2017 dengan judul “kontribusi organisasi daerah insani dalam pembinaan akhlak anak yatim dan piatu di baratan patrang jember tahun 2017”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang dilakukan Muhammad hafid baihaqi mengarah pada pembinaan akhlak anak yatim dan piatu, sedangkan pada penelitian ini mengarah kepada pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari
3	Siti maryam pada tahun 2014 dengan judul “pelaksanaan pembinaan akhlak di SMK Negeri Klakah Berbasis Pesantren Tahun Pelajaran 2013/2014	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang pembinaan Akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti yang dilakukan siti maryam mengarah pada, pelaksanaan pembinaan akhlak sedangkan pada peneliti ini mengarah

			kepada pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari
--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari kata bahasa arab *khuluq* yang jamaknya akhlaq. Menurut bahasa, akhlaq adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti “kejadian” serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta” dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan”.⁹

Pemaknaan akhlak seperti ini sejalan dengan makna kata akhlak yang memang merupakan plural dari *khuluq* yang berasal dari kata *khalafa* yakni kata yang ditunjukkan pada ciptaan asal dari Tuhan yang sangat sarat dengan muatan daya atau kemampuan dasar yang dapat disempurnakan melalui adanya berbagai upaya nyata manusia ke lahiriyah penyempurnaan-penyempurnaan.¹⁰

⁹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 11

¹⁰ Amril M. *Akhlak Tasawuf* (Pekanbaru: Program Pasca Sarjana UIN Suska Riau dan LSFK2P, 2007)

Kata khuluq tercantum dalam surat Al-Qalam ayat 4 yaitu

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam :68 :4).¹¹

Sedangkan definisinya dilihat beberapa pendapat dari pakar ilmu akhlak, antara lain:

1) Al-Qurtubi mengatakan:

Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlaq, karena perbuatan itu termasuk dari perbuatannya.

2) Muhammad bin “Ilan Al-Sadiqy mengatakan:

Akhlaq adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).

3) Ibnu Makawih mengatakan:

Akhlaq ialah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat baik, tanpa memikirkan (lebih lama).

4) Abu Bakar Jabir Al-Jazair mengatakan:

Akhlaq adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.

¹¹ Al-Qur’an Terjemah.

5) Imam Al-Ghazali mengatakan:

Akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampangdilakukan; tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk.¹²

Jadi beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang memiliki beberapa cirri antara lain: *pertama*, sifat tersebut sudah tertanam kuat dalam batin seseorang, mendarah daging, dan menjadi kepribadian sehingga tidak mudah hilang. *Kedua*, perbuatan tersebut dilakukan secara terus-menerus dimanapun ia berada, sehingga pada waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. *Ketiga*, perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sungguhan, bukan dibuat-buat atau berpura-pura. *Keempat*, perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemaunnya sendiri.

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhammad SAW fiigur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk yang

¹² Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 3

lain, demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesuaikan.

Manusia yang tidak berakhlak sama halnya dengan hewan, kelebihanannya manusia hanya pandai berkata-kata. Sifat, perangai dan watak merupakan jalinan yang menjadikan manusia terhormat dan dihormati.¹³

b. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ruang lingkup Ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak islami dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Akhlak Kepada Allah

Menurut Abuddin Nata dalam bukunya Akhlak Tasawuf, Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang sebenarnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk tuhan yang khaliq.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan kenapa manusia berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. *Kedua*, karena Allah-lah yang

¹³ Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012),7

telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. *Ketiga* karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. *Keempat*, karena Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan di berikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.¹⁴

Akhlaq terhadap Allah SWT merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai kholiq.¹⁵ Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah lah yang menciptakan manusia. Kedua, karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera berupa pendengaran, penglihatan, akal fikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan kokoh dan sempurna kepada manusia. Ketiga, karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. Keempat, Allah lah yang memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan menguasai daratan dan lautan.¹⁶

¹⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2008), 149

¹⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 216.

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*,, 150.

a) Syukur

Syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang dikaruniakan Allah SWT yang disertai dengan ketundukan kepadanya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah SWT. Dan bersyukur dengan perbuatan adalah mempergunakan nikmat Allah SWT menurut Allah SWT yang memberikan nikmat itu sendiri.

Syukur atau bersyukur ialah merasa senang dan berterima kasih atas nikmat yang Allah SWT berikan. Hal ini tercermin aktivitas atau amal orang yang memperoleh nikmat itu dalam beribadah kepada Allah SWT, imannya bertambah teguh, dan lidahnya semakin banyak berdzikir kepada Allah.

Menurut Ibnu Ajibah syukur adalah senangnya hati seseorang atas kenikmatan yang ia peroleh, lantas anggota tubuhnya tergerak untuk taat kepada yang member nikmat disertai sikap pengakuan kepada Dzat yang member nikmat dengan tunduk kepadanya.¹⁷

Bersyukur kepada Allah, yaitu menyadari bahwa segala nikmat yang ada merupakan karunia dan anugerah dari Allah semata. Sehingga kalau manusia mendapatkan nikmat pergunakan sesuai dengan yang diperintahkan Allah. Adapun syukur itu dapat dikategorikan kedalam tiga bentuk, pertama

¹⁷Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 81

syukur dengan hati yaitu manusia harus dengan kesadaran mendalam bahwa seluruh nikmat datangnya dari Allah, seraya memuji kebesaran Allah dengan hatinya. Kedua, syukur dengan lisan yaitu dengan cara banyak mengucapkan tasbih dan tahmid. Ketiga, syukur dengan anggota badan yaitu cara beramal sholeh.¹⁸

b) Taqwa

Kalimat “*ittaqullah*” (bertaqwalah kepada Allah) jika diterjemahkan secara harfiah akan menjadi jauhillah Allah atau hindarkanlah dirimu dari Allah. Hal ini tentunya mustahil dapat dilakukan manusia karena siapakah yang dapat menghindarinya, maka dari itu ulama’ berpendapat bahwa sesungguhnya terdapat kata yang tersirat antara “hindarilah” dan “Allah”. Kata yang dimaksud dengan menghindari Allah adalah menghindari siksa/azab dan hukumannya.¹⁹

Definisi taqwa yang paling populer adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya atau lebih ringkas lagi mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.²⁰ Dalam surah Al-Imron ayat 102 Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya bertakwa kepadanya dengan maksimal.

¹⁸ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 70.

¹⁹ Rosihon Anwar, *Kuliah Akhlak*, (yomhyakarta: LPPI, 1999), 17

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2014), 17.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.²¹

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan oleh Allah cara bertaqwa secara maksimal yaitu dengan melakukan islamisasi seluruh aspek dan ruang lingkup kehidupan, karena bagaimana mungkin seseorang dapat mati sebagai muslim kalau dia tidak selalu menjadi muslim sepanjang hidupnya.²²

Kualitas ketaqwaan seseorang menentukan tingkat kemuliaannya di sisi Allah. Semakin maksimal taqwanya seseorang maka semakin mulia dia. Sebagaimana firma Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S. Al-Hujurat {49}13)

Ramahurmazi meriwayatkan dari Abul ‘Aliyah berkata,

“Apabila kami mendatangi seseorang untuk belajar kami melihat

²¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq.*, 20

²² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq.*,21.

sholatnya. Jika sholatnya baik, maka kami mengambil ilmu darinya. Dan jika sholatnya buruk kami meninggalkannya.²³

Muhammad bin Sirih berkata, “sesungguhnya ilmu ini merupakan agama, maka lihatlah dari siapa kalian mengambil ilmu kalian”. Hamdan bin Zaid juga berkata, “kami menjenguk Anas bin Sirin ketika beliau sakit”, lalu beliau berkata, “Wahai para pemuda, bertaqwalah kepada Allah SWT. Dan lihatlah dari siapa kalian mengambil hadits-hadits ini. Sebab ia adalah agama kalian”.

Imam Malik berkata, sesungguhnya ilmu adalah darah dagingmu, tentangnya kamu akan ditanya pada hari kiamat. Maka lihatlah dari siapa kalian mengambilnya”. Mujalid juga berkata, “Agama tidak dipelajari kecuali dari ahli agama”.²⁴

c) Ikhlas

Ikhlas (Al-Ikhlash) yaitu sikap menjauhkan diri dari riya’ (menunjuk-nunjukkan terhadap orang lain) ketika mengerjakan amal baik. Maka amalan seseorang dapat dikatakan jernih, bila dikerjakan dengan ikhlas.²⁵

Ikhlas merupakan salah satu berbagai amal hati dan bahkan ikhlas berada dibarisan paling depan dari amal-amal hati. Karena sebab diterimanya amal tidak bisa menjadi sempurna kecuali dengan amal tidak bisa menjadi sempurna kecuali dengan amal

²³Muhammad Abdullah Ad-Duwaisy, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, (Surabaya: eLBA, 2006), 63

²⁴Muhammad Abdullah Ad-Duwaisy, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaru* .64

²⁵Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1: Mu'jizat Nabi , Karomah Wali, dan Ma'rifah Sufi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009). 15

yang ikhlas. Juga merupakan salah satu hal yang bisa menyebabkan suatu amalan ibadah kita diterima Allah SWT. Jadi, dalam beramal kita hanya mengharap balasan dari Allah SWT, tidak dari manusia atau makhluk-makhluk yang lain.

Hafidz Ibnu Jamaah menjelaskan akhlak kepada murid-muridnya. Pertama, hendaknya tujuan mendidik dan mengajar santri atau murid adalah mencari keridhoan Allah SWT menyebarkan ilmu, selalu menegakkan kebenaran, memadamkan kebathilan, terjaganya kebaikan bagi umat dengan banyaknya ulama' mendapatkan pahala orang yang mendapatkan ilmunya telah sampai kepadanya.²⁶

Keikhlasan memiliki peranan yang sangat penting dalam Islam. Sekali waktu, seseorang memanggil Rasulullah SAW lalu bertanya, “*ya Rasulullah, apakah keimana itu?*”. Beliau menjawab, “*keikhlasan*”. Apabila niat telah lulus dan keikhlasan menyertainya, Allah SWT akan melakukannya. Dengan demikian, amalan seseorang merupakan wahana bagi keselamatannya di dunia dan akhirat.

Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. ini dapat menjadi renungan bagaimana niat dapat mempengaruhi seseorang di akhirat nanti.

²⁶Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, (Surabaya, eLBA, 2006), 63

Seseorang yang ingin memiliki hubungan yang islami kepada Allah SWT, sehingga menjadi akhlak seseorang sehari-hari, hendaknya selalu menjaga niat dalam setiap perbuatan yang seseorang lakukan. Seseorang tidak mau bertindak sebelum yakin niat seseorang lurus karena Allah SWT hanya akan menerima amal ikhlas. Seseorang pun tidak akan mencari pujian atau sanjungan dihadapan manusia.²⁷

Secara umum, ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Orang yang ikhlas adalah orang yang tidak mengharapkan apa-apa lagi, karena itu jika seseorang masih mengharapkan imbalan dari perbuatannya maka ikhlasnya tidak sempurna, bahkan dapat disebut orang yang ria. Jadi ikhlas itu bersihnya motif dalam berbuat, semata-mata hanya menuntut ridho Allah tanpa menghiraukan imbalan dari selain-Nya. Ada tiga ciri orang yang ikhlas, yaitu seimbang sikap dalam menerima pujian dan celaan orang, lupa melihat perbuatannya sendiri, dan lupa menuntut balasan di akhirat kelak.²⁸

d) Berdzikir

Dzikir atau dzikrullah secara etimologi dapat diartikan sebagai aktivitas untuk mengingat Allah. Adapun menurut istilah fiqh dzikrullah sering dimaknai sebagai amal *qauliyyah* melalui bacaan-bacaan tertentu. Pada dasarnya dzikir memiliki cakupan

²⁷M. Fauzi Rahman, *Islamic Relationship*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 15-19

²⁸Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 233.

makna yang sangat luas karena setiap amalan baik yang dilakukan karena Allah merupakan bagian dari berdzikir kepada-Nya. Berdzikir kepada Allah merupakan suatu rangka dari rangkaian iman dan Islam yang mendapat perhatian khusus dan istimewa dari Al-Qur'an dan Sunnah. Dzikir merupakan peringkat do'a yang paling tinggi, yang di dalamnya tersimpan hikmah serta manfaat yang besar bagi hidup dan kehidupan dunia juga akhirat.²⁹

Dalam Islam manusia diperintahkan untuk selalu ingat kepada Allah baik waktu lapang maupun waktu sempit, baik waktu sendirian maupun waktu bersama-sama, baik waktu sehat maupun waktu sakit. Dzikir yang diperintahkan dalam Islam tidak terbatas jumlah atau dzikir yang sebanyak-banyaknya.³⁰

2) Akhlak Kepada Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negative seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya.³¹

Menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya *Kuliah Akhlak Ukhwah Islamiyah* adalah sebuah istilah yang menunjukkan

²⁹ Samsul Munir Amin. Haryanto Al-Fandi, *Etika Berdzikir*, (Jakarta: Amzah, 2011), 1.

³⁰ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 69.

³¹ Abuddin Nata, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja, 2008), 151

persaudaraan antara sesama muslim di seluruh dunia tanpa melihat perbedaan warna kulit, bahasa, suku, bangsa dan kewarganegaraan. Yang mengikuti persaudaraan itu adalah kesamaan keyakinan atau iman kepada Allah dan Rasulullah. Ikatan keimanan ini jauh lebih kokoh dan abadi dibandingkan dengan ikatan-ikatan primordial lainnya. Bahkan jauh lebih kuat disbanding dengan ikatan darah sekalipun.³²

a) Silaturahmi

Silaturahmi yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (*rahm, rahmah*) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas diri-Nya. Maka manusiapun harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya. “kasihlah kepada orang di bumi, maka dia (Tuhan) yang ada dilangit akan kasih kepadamu”.³³

b) Saling Menghargai

Islam selalu menganjurkan musyawarah dalam mengambil suatu keputusan yang penting. Karena itu Islam juga menganjurkan agar terjadi sikap yang saling menghargai pendapat. Dengan demikian, sikap tersebut harus ditumbuh kembangkan melalui proses pendidikan. Setiap pergaulan anak dengan sesama temannya harus diisi dengan pendidikan sikap,

³² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014) 221

³³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 155.

sehingga perkembangan jiwanya selalu diwarnai dengan kecenderungan yang selalu bersedia menghargai pendapat orang lain.³⁴

c) Saling Menasehati

Sikap ini timbul karena adanya perlakuan yang keluar dari kebenaran, maka seseorang hatinya harus bergerak untuk memberikan tuntunan, arahan kepada manusia yang berlaku dari kebenaran tersebut.³⁵

d) Saling Tolong Menolong

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai orang yang sedang membutuhkan bantuan bahkan kitasendiri mungkin sering membutuhkan bantuan orang lain.apabila kita melihat teman atau tetangga yang hidupnya serba kekurangan kita harus menolong mereka.Manusia adalah makhluk social artinya manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam bahasa arab tolong menolong disebut Ta'awun. Islam mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa tolong-menolong dalam kebaikan. Sebaliknya islam melarang untuk tolong-menolong dalam kejahatan dan berbuat dosa.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 Allah Swt berfirman:

³⁴ Mahjuddin, *Pendidikan Hati Kajian Tasawuf Amali*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 58.

³⁵ Mahjuddin, *Pendidikan Hati Kajian Tasawuf Amali.*, 61.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 أَهْدَى وَلَا الْفَلَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ
 أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
 الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
 اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya “dan tplong-menolong kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat berat siksanya” (QS Al-Maidah {5}: 2)

Islam sangat menganjurkan pendidikan kerohanian kepada umat Islam, antara lain mendidik dan membangun manusia muslim yang suka memberi pertolongan kepada orang lain, sesuai dengan apa yang dibutuhkan orang lain kepadanya. Kalau ia mempunyai harta, maka ia menolong dengan hartanya. Kalau ia memiliki ilmu, keterampilan dan keahlian, ia memberi pertolongan dengan ilmunya. Dan kalau ia memiliki kemampuan fisik dan tenaga, maka ia memberi pertolongan dengan kekuatan fisiknya.³⁶

³⁶ Mahjuddin, *Pendidikan Hati Kajian Tasawuf Amali.*, 64.

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Berbicara masalah pembinaan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembinaan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam. Demikian pula Ahmad D. Marimba sebagai mana dikutip oleh Abuddin Nata berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan islam adalah identik dengantujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepadanya dengan memeluk agama islam.³⁷

Pembinaan adalah proses proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁸ Jadi yang dimaksud pembinaan akhlak menurut penulis adalah berbagi usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh guru dan warga sekolah dengan berbagai tindakan dan kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai suatu maksud atau tujuan kearah yang lebih baik tentang tingkah laku akhlak siswa.

³⁷ Abuddin Nata, *AkhlakTasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015) 133

³⁸ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), 54

b. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia. Dalam salah satu haditsnya beliau *menegaskan innama buitsu li utammima makarinan al-akhlak* (HR. Ahmad). (Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia).

Perhatian islam dalam pembinaan akhlak dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengajarkan serangkaian amal shalih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal salih dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan.³⁹ Dalam Al-Qur'an kita misalnya firman Allah dalam QS. Al-Baqarah, 2:8-9 yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُم بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾
تُخَدِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا تُخَدِعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian," pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, Padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar. Hari kemudian ialah: mulai dari waktu mahluk dikumpulkan di padang mahsyar sampai waktu yang tak ada batasnya”⁴⁰.

³⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 136

⁴⁰ Al-Qur'an Terjemah (Bandung: Hilal), 3

Ayat diatas menunjukkan dengan jelas bahwa iman yang dikehendaki islam bukan iman yang hanya sampai pad ucapan dan keyakinan, tetapi iman yang disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia, seperti tiga ragu-ragu menerima ajaran yang dibawa Rasul, mau memanfaatkan harta dan dirinya untuk berjuan dijalan Allah.

Menurut Muhammad Al-Ghazali, pembinaan akhlak dalam islam terintegrasi dalam pelaksanaan rukun islam.⁴¹ Pertama, bersyahadat dengan bersaksi Allah sebagai Tuhan dan Nabi Muhammad sebagai Rasulullah. Pernyataan ini mengandung makna bahwa selama hidupnya manusia selalu tunduk kepada aturan Allah dan Rasul-Nya. Sehingga dia menjadi manusia yang mulia.

Kedua, mengajarkan shalat lima waktu. Didalam shalat terkandung banyak nilai-nilai akhlak islam, sehingga ketika manusia melaksanakan shalat ia akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Sesuai dengan firma Allah berikut ini: QS. Al –Ankabut 29:45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

⁴¹ Abuddin Nata, *Akhlak*, 137

Ketiga, zakat juga mengandung pendidikan akhlak, yaitu agar orang yang melakukannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir dan membersihkan hartanya dari hakorang lain, yaitu fakir miskin dan seterusnya. Muhammad Al-Ghazali mengatakan bahwa zakat bertujuan untuk membersihkan jiwa dan mengangkat derajat manusia ke jenjang yang lebih mulia. Keempat, puasa dengan cara untuk tidak makna dan minum, serta menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan keji yang dilarang. Selanjutnya rukun islam yang keliam adalah haji, dalam ibadah haji ini nilai pembinaannya lebih besar lagi dibandingkan dengan sebelum-sebelumnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji merupakan ibadah yang komprehensif, artinya disamping harus tahu ilmunya, harus sehat juga fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan yang lainnya.⁴²

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan ini Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini Al-Ghazali

⁴² Ibid, 162

menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.⁴³

Berdasarkan paparan tersebut, kita dapat memahami bahwa Islam sangat memberi perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak, termasuk cara-caranya, melalui rukun Islam di atas, menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan berbagai sarana pribadatan dan lainnya secara simultan untuk disarankan pada pembinaan akhlak.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran Nativisme, Kedua, aliran Empirisme, dan Ketiga, aliran Konvergensi.

1) Aliran Nativisme

Menurut aliran Nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan diri dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lainnya. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

⁴³ Ibid 164

2) Aliran Empirismr

Selanjutnya menurut aliran Empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah factor dari luar, yaitu lingkungan social, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran

3) Aliran Konvergensi

Sedangkan aliran Konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh factor internal, yaitu pembawaan si anak, dan factor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan social.⁴⁴

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada bagaimana pembinaan akhlak siswa kepada Allah, kepada manusia, dalam shalat berjama'ah dhuha dan dzuhur.

⁴⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 166

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu : cara ilmiah, rasional, empiris dan sistematis.

Dalam realisasinya, metode penelitian tetap berpegang teguh pada asa obyektifitas dalam prosesnya, obyektifitas di sini nanti dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Di samping itu, penggunaan sebuah metode dalam penelitian disesuaikan dengan tema atau topik yang akan diteliti, sehingga lebih mudah sampai pada tujuan yang dimaksud.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian Kualitatif

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenisnya adalah penelitian deskriptif. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur , mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna-makna data.⁴⁵

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11

Menurut Moleong penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupa kata-kata, gambar dan buku angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut.⁴⁶

Dengan menggunakan deskriptif, peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta atau sesuatu kejadian yang terjadi dilapangan yaitu yang berkenaan dengan Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam hal ini perlu dikemukakan tempat dimana situasi social tersebut akan diteliti.⁴⁷ Pada penelitian ini lokasi tersebut di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana Pembinaan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember melalui metode yang digunakan oleh pendidik dalam mendidik siswa-siswinya sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan optimal. Serta mengembangkan akhlak yang lebih baik.

C. Subjek Penelitian

Menentukan subyek peneliti juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang akan diteliti, dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai, dan penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan).

⁴⁶ Ibid

⁴⁷ Ibid, 26

Menurut Sugiyono, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti akan menjelajahi obyek atau situasi yang akan diteliti.⁴⁸

Meleong menyatakan bahwa secara spesifik, subjek penelitian adalah informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁴⁹ Penentuan informasi penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan elemen yang dimasukkan dalam sampel tersebut sudah mewakili populasi. Dalam *purposive sampling* pemilihan subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, teknik ini dipergunakan untuk mencapai tujuan-tujuan dan maksud tertentu.⁵⁰

Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan memilih informan yang tahu tentang peristiwa, situasi, kondisi yang terkait dengan masalah penelitian. Adapun yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Waka kurikulum
3. Guru
4. peserta didik

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 218

⁴⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 195

⁵⁰Marzuki, *Metodelogi Riset* (Jakarta: Prasetyo Widya Pratama, 2002), 51.

Mereka dipilih sebagai subjek penelitian karena menjadi orang-orang penting yang terkait dengan Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data tentunya akan sulit untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Peneliti dianggap absah, apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka diperlukan metodologi yang tepat untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis tentang fenomena social serta gejala-gejala yang diselidiki.⁵¹

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif, yang mana peranan peneliti sebagai pengamat (Observator) dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran tetapi masih melakukan fungsi pengamatan (Observasi).

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan

⁵¹Cholid Nabuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010),70

apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tujuan dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁵²

- a. Letak lokasi penelitian
- b. Situasi dan kondisi geografis obyek penelitian
- c. Pembinaan Akhlak kepada Allah dan kepada Manusia di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember.
- d. Metode apa saja yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember.
- e. Kendala apa saja yang ditemukan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember.

2. Interview

Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-jawab) secara lisan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin, artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan apa saja dengan tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan yang diangkat.⁵³ Jenis ini didasarkan pada responden yang telah dipilih karena sifat-sifat tertentu dimana mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang situasi dan

⁵²Marzuki, *Metodelogi Riset* (Jakarta: Prasetyo Widya Pratama, 2002), 51

⁵³Cholid Nabuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, 84

informasi yang diperlukan. Adapun data yang telah diperoleh melalui metode observasi diantaranya adalah:

- a. Pembinaan akhlak siswa kepada Allah dan kepada manusia
 - b. Metode pembinaan akhlak siswa
 - c. Kendala pembinaan akhlak siswa
3. dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, majalah, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁴

Adapun data yang diperoleh dengan metode documenter ini sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember
- b. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember
- c. Foto yang menggambarkan wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan *Deskriptif kualitatif* dalam menganalisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. *Deskriptif kualitatif* adalah suatu

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 274.

penelitian yang dimaksud untuk membuat pengindraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian. Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁵⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Milles dan Huberman, dimana aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.aktifitas dalam menganalisis data yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁶

1. Koleksi Data

Proses koleksi data dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui wawancara, pengamatan, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.

Catatan refleksi adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

⁵⁵Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),57

⁵⁶Milles M.B. dan Huberman A.M, *Aalisis Data Kualitatif*, (Jakarta:UI Press, 1992), 20

Koleksi data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab focus penelitian yang dirumuskan sejak awal, yaitu Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalasari Jember. koleksi data yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara dengan informan yang sudah ditentukan, serta melakukan observasi dan meminta dokumentasi kepada informan yang dituju.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yang telah dipilih terkait dengan fokus penelitian yaitu Pembinaan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalasari Jember.

3. Penyajian Data

Setelah data dirangkum, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan focus penelitian yaitu Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalasari Jember. penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab focus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember

F. Metode Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.⁵⁷

Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, penelitian menggunakan triangulasi sumber, dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber perolehan data.⁵⁸

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini, dilakukan pembuatan rancangan penelitian yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: memilih masalah, studi

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 253

⁵⁸ Toharin, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 73-74

pendahuluan, merumuskan masalah, dan menentukan variabel serta sumber data

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam pelaksanaan penelitian, terhadap langkah-langkah sebagai berikut: menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, dan menarik kesimpulan

3. Tahap Pasca Penelitian

Kegiatan terakhir yang dilakukan setelah melakukan penelitian yaitu pembuatan laporan penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objektif Penelitian

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam bab terdahulu, bahwa yang menjadi obyek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Langkap Kecamatan Bangsalsari Jember.

Berdasarkan interview dengan kepala sekolah beserta dewan guru lainnya, maka diperoleh informasi tentang keberadaan Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Langkap yang meliputi antara lain:

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTS Al-Marhamah Langkap Kecamatan Bangsalsari

MTs. Al Marhamah berada di dalam Pondok pesantren Al-Marhamah yang terletak di dusun Sumbergebang Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, kira- kira 3 Km. ketimur dari Kecamatan bangsalsari, atau 15 Km. dari kota Jember telah berdiri sejak 08-12-1980. KH. Lutfi Gufron (Abu Hudur) adalah pendiri sekaligus pengasuh pertama Pondok Pesantren Al-Marhamah .beliau lahir di desa Brongkol Gondang Legi Malang, KH. Lutfi Gufron adalah santri pertama Pondok Pesantren Al- Khoirot, pimpinan KH. Zuhud Zayyadi Karang Suko Gondang Legi Malang, KH. Lutfi Gufron sampai menjadi santri kepercayaan Beliau.Yang pada akhirnya KH. Lutfi Gufron di jodohkan dengan ponaannya yaitu Ny. Marhamah putri KH. Murtadlo dengan Ny. Nurhalimah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap

Bangsalsari Jember. Nama pondok pesantren Al-Marhamah menurut Al marhumah Ny. Hj. Azizah Marhamah adalah gagasan paman beliau.KH.Hasan Sholeh putra KH.Abd. Ghoni Bulu Gading.

Seiring perkembangan dan eksistensi pondok pesantren Al Marhamah di tengah-tengah masyarakat global yang modern ini, dan atas aspirasi semua wali santri pondok pesantren Al Marhamah pada tanggal, 01 Juni 1993 berdirilah lembaga MTs. Al Marhamah

Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Langkap Kecamatan Bangsalsari berdiri tahun 1993 di atas tanah waqaf seluas 5.670 M2 di lingkungan pesantren Al-Marhamah yang di dirikan oleh KH. Miftahus Surur Lutfi pada tanggal 03 Juli 1999.Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Langkap Kecamatan Bangsalsari merupakan Lembaga Pendidikan Menengah yang di miliki oleh Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Al-Marhamah.

Banyak catatan yang menunjukkan kemajuan dari pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Langkap Kecamatan Bangsalsari pada periode ini, di antara Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Langkap Kecamatan Bangsalsari adalah sekolah yang dimiliki 109 siswa pada tahun 1993 dengan 3 kelas berlokasi di Jl. Sumbergebang Langkap Bangsalsari Jember dan dari tahun ketahun jumlah siswa mengalami peningkatan.

Dari dulu sampai sekarang Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Langkap Kecamatan Bangsalsari merupakan lembaga pendidikan yang siswa siswinya kebanyakan dari keluarga yang kelas menengah kebawah.⁵⁹

2. Profil Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah

- | | |
|-----------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : MTS AL-MARHAMAH |
| b. Alamat Sekolah | : - |
| Jalan | : Sumbergebang No 18 |
| Desa/Kelurahan | : Langkap |
| Kecamatan | : Bangsalsari |
| Kabupaten/Kota | : Jember |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 68154 |
| Telepon/Fax. | : 081336030939 |
| E-mail | : mts.almarhamah@yahoo.co.id |
| Website | : - |
| NPSN | : 20581461 |
| NSS | : 121235090031 |
| c. Status Sekolah | : Swasta |
| d. Tahun Berdiri | : 1993 |
| e. Jenjang Akreditasi | : B |
| Nomor SK Akreditasi | : Dp.057932 |
| Tanggal SK Akreditasi | : 25 oktober 2016. ⁶⁰ |

⁵⁹ Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah, Tahun 2018

f. Nama Yayasan Penyelenggaraan : Pondok Pesantren Putri

Al-Marhamah

g. Alamat Yayasan Penyelenggaraan :-

3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah

Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Langkap Kecamatan Bangsalsari berlokasi Jl Sumbergebang Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember 12 Km kearah barat pusat kota jember. Penduduk di sekitar madrasah mayoritas beragama Islam dengan latar belakang mata pencaharian sebagai pedagang, petani dan wiraswasta.

Adapun batas-batas dari madrasah ini, sebelah barat berbatasan dengan areal persawahan, sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk, sebelah timur berbatasan dengan jalan lintas desa dan sebelah selatan berbatasan dengan jalan ke areal persawahan dan masjid.⁶¹

4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah

a. Visi Membentuk Peserta Didik Yang Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Rukun dan Muttafaqih Fi Al-Din Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat yang Bermutu Mandiri dan Islami.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah

1) Mengembangkan Pendidikan Keagamaan Islam Berbasis Tafaqquh Fi Al-Din.

⁶⁰ Sumber Data:Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Tahun 2018

⁶¹ Sumber Data: Dokementasi Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah, Tahun 2018

- 2) Mengembangkan Madrasah yang Mampu Menghasilkan Lulusan yang Islami Unggul dalam Ilmu Pengetahuan, Bersikap Mandiri dan Berwawasan Kebangsaan.
- 3) Meningkatkan Kualitas Menejerial dan Tata Kelola Pendidikan yang Islami..
- 4) Meningkatkan Kualitas Penilaian dan pengembangan Mutu Pendidikan.
- 5) Menumbuhkan Budaya Pengawasan dan Upaya Preventif.

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah

- 1) Terwujudnya Pendidikan Keagamaan Islam Berbasis Tafaqquh Fi Al-Din.
- 2) Terwujudnya Lulusan yang Islami Unggul dalam Ilmu Pengetahuan, Bersikap Mandiri dan Berwawasan Kebangsaan.
- 3) Terwujudnya Kualitas Menejerial dan Tata Kelola Pendidikan yang Islami.
- 4) Terwujudnya Kualitas Penilaian dan pengembangan Mutu Pendidikan.
- 5) Terwujudnya Budaya Pengawasan dan Upaya Preventif.⁶²

5. Fasilitas Bangunan Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah

Sesuai dengan hasil observasi dalam penelitian bahwa status kepemilikan gedung sekolah adalah milik sendiri, sehingga tidak halangan bagi siswa untuk masuk pagi. Di bawah ini kami sajikan table

⁶² Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamh, Tahun 2018

tentang fasilitas bangunan MTS. Al-Marhamah Langkap Kecamatan Bangsalsari Jember.

Tabel 4.1
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah
Al-Marhamah Tahun Pelajaran 2017

Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah

Bangsalsari merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk melancarkan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember.⁶³

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kantor	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Kelas	3
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang Komputer	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Kamar Mandi	1
9.	Musholah	1
10.	Kantin/Koperasi	1

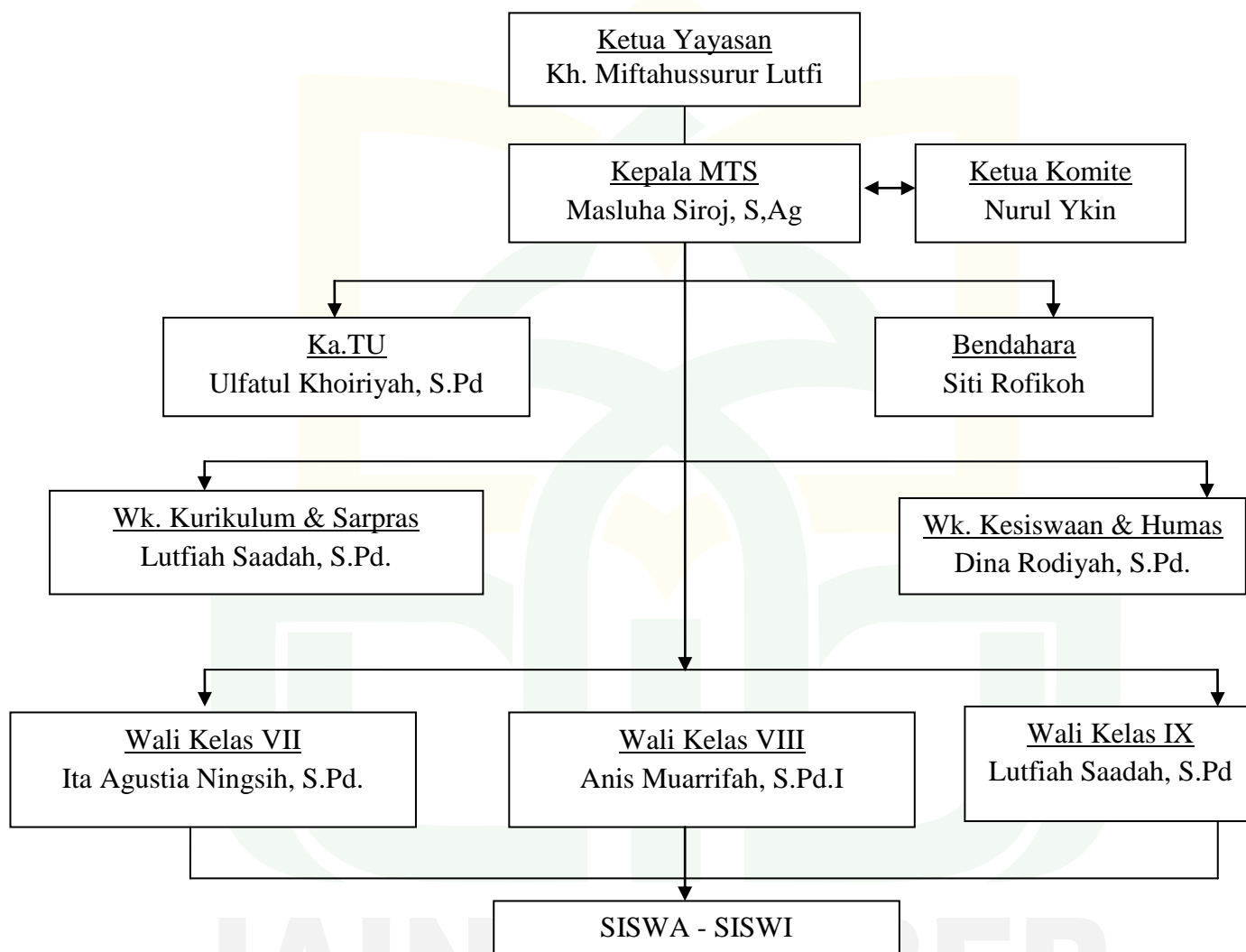
6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah

Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Langkap Kecamatan Bangsalsari merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk melancarkan pelaksanaan program kerja lapangan pendidikan. Adapun

⁶³ Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah, Tahun 2018

struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Langkapa Kecamatan Bangsalsari dapat dilihat pada bagan berikut.⁶⁴

Tabel 4.2
Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiya Al-Marhamah Bangsalsari



Keterangan ;

—————> Garis komando
- - - - - Garis Koordinasi

Sumber data : Kantor Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember

⁶⁴ Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah, Tahun 2018

7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah

Tabel 4.3
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Tahun Pelajaran 2017

Data pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember. secara keseluruhan jumlah terdiri dari 14 orang. Yang mana secara lebih rinci akan dipaparkan dalam tabel dibawah ini.⁶⁵

No	Nama	TMT	Ijazah	Mata Pelajaran
1	Masluhah Siroj, S.Ag	1998	S I	Kesenian
2				
3	Ahmad Fauzi, S.Pd	1997	S I	Biologi
4				
5	Lutfiah Sa'adah, S.Pd	2000	S I	Matematika, bahasa
6	Dina Rodiya, S.Pd.I	2001	S I	indoneasia
7	Sholehuddin, S.Pd	2007	S I	Fikih, SKI
8	Ulfatul Khoiroh, S.Pd	2007	S I	PKN, Penjaskes
9	Nurul Mutimatus, S.Pd	2009	S I	Bhs Daerah, TIK
10	Muslihah, S.Pd	2010	S I	Aqidah A
11	Ita Agustia Ningsih, S.Pd	2010	S I	Al-Qur'an H
12	Abdul Mu'id, A.m	2010	D-2	Bhs Inggris
13	Siti Badriatus Sholehah	2013	SLTA	IPA
	Anis Muarrifah, S.Pd	2010	S I	Bhs Arab
	Emalia	2010	SLTA	IPS
				PIKET

⁶⁵ Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah, Tahun 2018

8. Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah

Untuk mengetahui data tentang keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Langkap Bangsalsari tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut.⁶⁶

Tabel 4.3
Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah
Pelajaran 2017

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	VII	15	22	37
2.	VIII	18	22	40
3.	IX	27	15	42
	JUMLAH	60	59	119

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Sebagai bukti dari hasil penelitian maka perlu disajikan beberapa data hasil dari hasil observasi, interview dan dokumentasi. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut sebagai jalan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-bener dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan sesuai dengan metode dan prosedur yang digunakan dalam system yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan.

⁶⁶Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah tahun 2018

Penyajian data dan analisis data, merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, hasil wawancara dan dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember. Sebagaimana perumusan masalah maka peneliti ini hanya difokuskan kepada tiga hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) Pembinaan akhlak siswa kepada Allah dan kepada manusia di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018, (2) Metode apa yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018, (3) Kendala apa yang ditemui dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018. Maka disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi adalah dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018

Dalam agama hal yang pertama kali harus dikenalkan kepada siswa adalah tentang Allah, Jadi sudah sepantasnya jika Akhlak kepada Allah merupakan Akhlak yang pertama harus ditanamkan kepada siswa. Salah satu caranya adalah dengan proses pembelajaran seperti dalam Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah. Di sana siswa diajarkan bagaimana seharusnya menjadi seorang hamba dan apa saja yang harus dilakukan seorang hamba.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurul Mutimatus selaku guru Akidah Akhlak mengenai Akhlak kepada Allah dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember, kemudian Ibu Nurul Mutimatus menguraikan bahwa;

“Akhlak kepada Allah itu adalah harus akhlak yang pertama yang harus dikenalkan kepada siswa, oleh karena itu tidak cukup dengan hanya menerima ilmu di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah saja, tetapi dari lingkungan juga. Dari lingkungan tidak hanya berbentuk pengajian, tapi dari bentuk hasanah, artinya pemberian contoh yang baik, terutama oleh orang tua sendiri. Seorang guru juga harus menjadi uswah bagi siswa dalam hal apapun terutama dalam hal ibadahnya. Oleh karena itu, dalam membina Akhlak siswa kepada Allah tidak cukup hanya dengan KBM, tapi juga dengan praktek dan uswah. Nah, disini di madrasah tsanawiyah al-marhamah diadakan shalat berjamaah dhuha dan dzuhur”.⁶⁷

Pernyataan Nurul Mutimatus tersebut, senada dengan Ibu Lutfiah Sa’adah selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah. beliau mengatakan bahwa:

“ Kalau berbicara Akhlak kepada Allah berarti erat kaitannya dengan bagaimana seorang hamba menyembah atau patuh kepada sang Kholiq. Hal itu diajarkan melalui shalat berjamaah dan praktek yang sudah ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah ini. selain itu siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah ini harus benar-benar mengamalkan apa yang sudah diajarkan oleh guru kita. Seorang guru pun harus demikian, jangan hanya bisa memberitahu tapi juga bisa mengamalkan pula agar dapat menjadi uswah bagi para siswa.”⁶⁸

Kemudian pernyataan Ibu Dina Rodiya selaku guru fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah beliau mengatakan:

“Akhlak kepada Allah itu yang paling utama yang harus diajarkan kepada siswa madrasah tsanawiyah ini karena akhlak kepada Allah

⁶⁷ Wawancara, Nurul Mutimatus selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Selasa, 02 Januari 2018)

⁶⁸ Wawancara, Ibu Lutfiah Sa’adah selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Kamis, 05 Januari 2018)

sangat membawa kita untuk berbuat baik kepada semuanya dan siswa disini juga diajarkan berakhlakul karimah yang baik dan benar, apalagi di madrasah tsanawiyah ini sudah diajarkan berjamaah shalat dhuha dan dzuhur bagaimana itu shalat yang baik dan benar seperti itu mbk”.⁶⁹

Kemudian Pernyataan Bapak Ahmad Fauzi selaku guru biologi di

Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah beliau mengatakan:

“Pembinaan akhlak kepada Allah memang harus diajarkan kepada siswa siswa madrasah tsanawiyah ini, supaya siswa siswi sini bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang wajib dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan saya sebagai guru disini sering mengajarkan siswa siswi kami dalam hal yang diperintahkan oleh Allah Swt contohnya shalat berjamaah yang di laksanakan pada madrasah tsanawiyah al-marhamah ini”.⁷⁰

Kemudian wawancara kepada Ibu Muslihah selaku guru Al-Qur’an

Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah beliau mengatakan:

“Dalam pembinaan akhlak siswa. Saya mengajarkan siswa siswi saya dalam akhlak kepada Allah pada shalat berjamaah. Jadi setelah menerima pembelajaran tentang shalat yang benar siswa di madrasah tsanawiyah ini langsung mempraktekkan shalat dhuha dan dzuhur apa yang sudah didapat jadi siswa lebih memahami dan ilmu yang di dapat benar-benar diamalkan”.⁷¹

Kemudian wawancara kepada Lu’luil Ma’nun kelas VII di

Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah sebagai berikut:

“Dalam pembinaan akhlak siswa disini saya diajarkan Akhlak kepada Allah Swt merupakan sikap yang harus kita jalankan sebagaimana di madrasah tsanawiyah ini sudah diajarkan tentang akhlak kepada Allah oleh guru agama dimana akhlak kepada Allah ada syukur, berdzikir, taqwallah dll”.⁷²

⁶⁹ Wawancara, Ibu Dina Rodiya selaku guru fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Kamis 12 Januari 2018)

⁷⁰ Wawancara Bapak Ahmad Fauzi selaku guru biologi di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Kamis 12 Januari 2018)

⁷¹ Wawancara Ibu Muslihah selaku guru Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Kamis 12 Januari 2018)

⁷² Wawancara Lu’luil Ma’nun selaku siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Selasa 10 Januari 2018)

Kemudian wawancara kepada Siti Halimah kelas VII di madrasah tsanawiyah al-marhamah mengatakan bahwa:

“Dalam pembinaan akhlak siswa disini saya diajarkan bagaimana akhlak kepada Allah yang mana Ahklak merujuk amalan dan tingkah laku tulus yang tidak dibuat buat. Contohnya dalam beribadah shalat kepada Allah jadi kita harus melakukan dengan tulus dan ikhlas bukan hanya semata-mata cuman mau di saying guru atau teman”.⁷³

Kemudian wawancara kepada Nur Fadila kelas VII di madrasah tsanawiyah al-marhamah bangsalsari jember mengatakan bahwa:

“Dalam akhlak kepada Allah kita diajarkan shalat berjamaah dengan baik dan benar. Guru disini mengingatkan siswa untuk langsung mengambil wudhu dan shalat berjamaah. Guru disini bukan hanya sekedar menyuruh tapi juga shalat bersama. Intinya guru memberikan uswah sehingga siswa siswi madrasah tsanawiyah mengembangkan kecerdasan spiritualnya”.⁷⁴

Menurut muhamad ikhsan kelas VIII selaku siswa di Madrasah

Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember mengatakan bahwa:

“Di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini kan diajarkan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa pada akhlak kepada Allah disini saya diajarkan tata cara shalat yang baik itu bagaimana dan juga diajarkan berdzikir kepada allah itu membaca apa saja seperti itu”.⁷⁵

Kemudian wawancara kepada Ida Rosida kelas VIII selaku siswa di madrasah tsanawiyah al-marhamah sebagai berikut:

“Di dalam hal ini guru tidak hanya akhlak terhadap Allah saja melainkan menjelaskan tentang berdzikirm taqwallah,dan ikhlas”.⁷⁶

⁷³ Wawancara, Siti Halimah selaku siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Selasa 10 Januari 2018)

⁷⁴ Wawancara Nur Fadila selaku siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Selasa 10 Januari 2018)

⁷⁵ Wawancara Muhammad Ikhsan selaku siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Senin 09 Januari 2018)

⁷⁶ Wawancara Ida Rosida selaku siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Senin 09 Januari 2018)

Kemudian wawancara kepada Dwi Hilmiatul kelas VIII selaku siswa di madrasah tsanawiyah al-marhamah sebagai berikut:

“Menurut saya akhlak kepada Allah itu akhlak yang mulia yang wajib semua orang harus mempunyai akhlak termasuk akhlak kepada Allah. Guru di sinisinger mengajarkan kita berakhlak yang mulia seperti shalat harus yang benar, supaya pembinaan akhlak siswa dalam akhlak kepada Allah berkembang”.⁷⁷

Kemudian wawancara kepada Fitriatul Munawaroh kelas IX selaku siswa di madrasah tsanawiyah al-marhamah sebagai berikut:

“Dalam hal ini guru tidak hanya menyuruh shalat berjamaah saja melainkan mengajarkan bagaimana berdzikir kepada Allah swt dengan benar, dan juga taqwa, ikhlas dan syukur dan yang lainnya yang berkaitan dengan Akhlak kepada Allah

Kemudian wawancara kepada Msfufatul Habibah kelas IX selaku siswi di madrasah tsanawiyah al-marhamah sebagai berikut:

“Menurut saya tentang akhlak kepada Allah dalam pembinaan akhlak siswa , guru disini mengadakan kegiatan shalat berjamaah dhuha dan dzuhur supaya kita bisa mengetahui bagaimana shalat yang benar”.⁷⁸

Kemudian wawancara kepada Karimatul Jannah kelas IX selaku siswi di madrasah tsanawiyah al-marhamah sebagai berikut:

“Saya sependapat apa yang telah di jelaskan oleh teman saya, Masfufatul Habibah dalam pembinaan akhlak siswa pada akhlak kepada Allah, guru disini mengadakan kegiatan shalat berjamaah dhuha dan dzuhur supaya teman-teman bisa mengetahui bagaimana shalat yang baik itu”.⁷⁹

⁷⁷ Wawancara, Dwi Hilmiatul, selaku siswi kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Senin 09 Januari 2018)

⁷⁸ Wawancara, Masfufatul Habibah, selaku siswi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Rabu 11 Januari 2018)

⁷⁹ Wawancara, Karimatul Jannah, selaku siswi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Rabu 11 Januari 2018)

Dalam hal ini Akhlak kepada Allah dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Syukur

Murtafi'ah selaku siswa kelas VII di madrasah tsanawiyah al-marhamah mengatakan bahwa:

“Dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini saya diajarkan tentang syukur yang mana siswa siswi di sini harus bersyukur dengan apa yang dia dapatkan contohnya masalah nilai jelek ataupun bagus harus disyukuri karena itu semua hasil diri kita sendiri seperti itu”.⁸⁰

b. Taqwa

Taqwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya atau lebih ringkas lagi mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi larangan-nya.

Lailatul Mukarromah selaku siswi kelas IX di madrasah tsanawiyah al-marhamah mengatakan bahwa:

“Di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini sudah mengajarkan kepada saya dan teman-teman semua tentang taqwa sebagaimana kita mengadakan shalat berjamaah dhuha dan dzuhur supaya siswa siswi di sini mengetahui dan taqwa kepada Allah swt dengan menjauhi larangannya dan menjalankan perintahnya, karna Allah selalu ada lebih dari urad nadi”.⁸¹

⁸⁰ Wawancara, Murtafi'ah selaku siswi kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Senin 19 Januari 2018)

⁸¹ Wawancara, Lailatul Mukarromah selaku siswi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Senin 19 Januari 2018)

c. Ikhlas

Firdatus Sholehah selaku siswi kelas VII di madrasah tsanawiyah al-marhamah mengatakan bahwa:

“Di madrasah tsanawiyah al-marhamah inikan diadakan shalat berjamaah dhuha dan dzuhur dimana siswa siswi dimadrasah tsanawiyah ini melakukan berjamaah tapi dengan mengharap amalan ibadah kita diterima oleh Allah swt namanya itu ikhlas dalam melakukan ibadah, apabila sebaliknya melakukan shalat berjamaah dhuha dan dzuhur karna takut di sangsi atau hanya mengharap pujian dari teman atau guru maka itu bukan ikhlas”⁸².

d. Berdzikir

Dalam islam manusia diperintahkan untuk selalu ingat kepada Allah baik waktu sempit, baik waktu sendirian maupun waktu bersama-sama, baik waktu sehat maupun waktu sakit. Dzikir yang perintahkan dalam islam tidak terbatas jumlah atau dzikir sebanyak-banyaknya.

Wasila selaku siswi kelas VIII di madrasah tsanawiyah al-marhamah mengatakan bahwa:

“Dzikir adalah memuji rahmat Allah swt dalam segala hal, di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini biasanya dzikir dilakukan setelah shalat dalam pembinaan akhlak siswa siswi ini setelah shalat berjamaah dhuha dan dzuhur pasti berdzikir supaya keimanan kita semakin tebal kepada Allah, dan waktu berdzikir luapkanlah apa yang ada di dalam hati kita karna hanya Allah swt yang merajai alam di dalam dunia ini”⁸³.

⁸² Wawancara, Firdatus Sholehah selaku siswi kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (SeNIN 19 Januari 2018)

⁸³ Wawancara, Wasila, selaku siswi kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Senin 19 Januari 2018)

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat difahami bahwa dalam pembinaan akhlak siswa, pada akhlak kepada Allah tidak hanya mengandalkan di madrasah tsanawiyah saja, artinya tidak mengandalkan pelajaran yang ada di dalam kelas saja akan tetapi diselingi kegiatan seperti berjamaah shalat dhuha dan dzuhur. Intinya dalam membina khlak kepada Allah haruslah disertai dengan praktek dan uswah yang baik.

Bagaimana pembinaan akhlak siswa dalam akhlak kepada manusia adalah akhlak kepada manusia tidak bisa dipungkiri, bahwa manusia pasti butuh terhadap manusia yang lain. Manusia tidak bisa sendirian tanpa bantuan orang lain sama halnya dengan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember.

Oleh karena itu agar kehidupan manusia harmonis haruslah disadari dengan akhlak yang baik. Hal ini dinyatakan langsung oleh Nurul Mutimatus tentang Akhlak kepada manusia sebagaimana pernyataannya sebagai berikut:

“Akhlak kepada manusia adalah akhlak yang sangat mudah dipengaruhi, contoh kecil dalam perkataan, dalam perkataan saja seseorang dapat selamat atau tidak, kenapa? Karena perkataan itu lebih tajam dari pada pedang, hal itu terbukti, jika seseorang tidak bisa bertutur kata yang baik terutama kepada yang lebih tua maka orang tersebut dianggap tidak sopan bahkan tidak menghormati yang lebih tua, belum lagi jika perkataan itu menyinggung perasaan seseorang bisa terjadi pertikaian bahkan sampai terjadi perkelahian, itu contoh kecil dari bertutur kata”.⁸⁴

⁸⁴ Wawancara, Ibu Nurul Mutimatus selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Selasa 02 Januari 2018)

Kemudian pernyataan Lutfiah Sa'adah selaku waka kurikulum di madrasah tsanawiyah al-marhamah beliau mengatakan:

“Siswa yang sekolah di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini adalah tanggung jawab kami guru madrasah tsanawiyah al-marhamah. Orang tua telah menitipkan anaknya kepada kami dengan niatan agar anaknya menjadi manusia yang mempunyai akhlak yang baik”.⁸⁵

Kemudian pernyataan Ibu Dina Rodiya selaku guru fikih di madrasah tsanawiyah al-marhamah beliau mengatakan:

“Menurut saya sebagai guru fikih di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini wajib mengajarkan siswa siswinya untuk berakhlak kepada manusia yang baik, karena saya lihat ada sebagian siswa siswi yang tidak sopan kepada guru dan teman-temannya. Contoh kecil dalam hal bicara, ada yang tidak mengerti cara berbicara dengan guru dan teman yang baik. Oleh karena itu saya dan semua guru yang ada di pendidikan madrasah tsanawiyah al-marhamah ini berusaha untuk memperbaiki dan membina akhlak yang benar dengan cara kegiatan belajar”.⁸⁶

Kemudian pernyataan Ibu Muslihah selaku guru biologi di madrasah tsanawiyah al-marhamah beliau mengatakan:

“Akhlak kepada manusia adalah akhlak yang harus dilakukan bagi umat manusia untuk menjaga dari hal-hal yang tidak baik dan berusaha untuk menjadi manusia yang baik seperti shidiq, amanah, sabar dan yang lainnya”.⁸⁷

Kemudian Lu'luil Ma'nun kelas VII selaku siswa di madrasah tsanawiyah al-marhamah sebagai berikut:

“Saya di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini diajarkan bagaimana akhlak kepada manusia dalam pembinaan akhlak

⁸⁵ Wawancara, Ibu Lutfiah Sa'adah selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Kamis 05 Januari 2018)

⁸⁶ Wawancara, Ibu Dina Rodiya selaku guru fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Kamis 12 Januari 2018)

⁸⁷ Wawancara, Ibu Muslihah, selaku guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Kamis 12 Januari 2018)

siswa dengan baik, dan juga haruslah benar-benar menjaga akhlaknya terutama dalam berbicara. Oleh karena itu saya dan teman-teman di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini diwajibkan memakai bahasa yang baik dan benar agar nantinya ketika berinteraksi dengan yang lain bisa terbiasa memakai bahasa yang baik dan benar”.⁸⁸

Kemudian Siti Halimah kelas VII di madrasah tsanawiyah al-marhamah sebagai berikut:

“Saya di sini diajarkan akhlak yang baik oleh guru di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini. Oleh karena itu setiap siswa termasuk saya harus belajar untuk selalu mempunyai sifat yang baik kepada sesama teman-teman di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini”.⁸⁹

Kemudian Muhammad Ikhsan Kelas VIII selaku siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah sebagai berikut:

“Akhlak kepada manusia menurut saya sebagai siswa di sini sangat penting sekali karna guru Akidah Akhlak mengajarkan kita supaya saling tolong menolong dan saling menghargai sesama teman karna dengan hal tersebut kita bisa hidup denya banyak saudara”.⁹⁰

Kemudian Ida Rosida kelas VIII selaku siswa madrasah tsanawiyah al-marhamah sebagai berikut:

“pembinaan akhlak siswa pad akhlak kepada manusia, menurut saya harus berbuat baik kepada sesama manusia tanpa memandang siapa orang itu, sehingga kita bisa hidup dengan tentram”.⁹¹

⁸⁸ Wawancara, Lu’luil Ma’nun selaku siswi kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Selasa 10 Januari 2018)

⁸⁹ Wawancara, Siti Halimah, selaku siswi kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Selasa 10 Januari 2018)

⁹⁰ Wawancara, Muhammad Ikhsan selaku siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Senin, 09 Januari 2018)

⁹¹ Wawancara, Ida Rosida, selaku siswi kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Senin 09 Januari 2018)

Kemudian Dwi Hilmiatul kelas VIII selaku siswa di madrasah tsanawiyah al-marhamah sebagai berikut:

“pembinaan akhlak siswa pada akhlak kepada manusia menurut saya, akhlak kepada manusia itu kan harus saling menghargai sesama manusia, sesama teman. Jadi, supaya kita hidup di dunia dengan tentram kita harus saling menghargai sesama manusia”.⁹²

Kemudian Fitriatul Munawaroh kelas IX selaku siswa madrasah tsanawiyah al-marhamah sebagai berikut:

“pembinaan akhlak siswa pada akhlak kepada manusia menurut saya kita harus saling menghormati dan mencintai, kita harus menghormati yang lebih tua, menghormati guru karena kalau sudah berada di sekolah pengganti orang tua adalah guru. Dan kita harus mencintai yang lebih muda karena dalam kita mencintai orang yang lebih muda dari kita sama halnya kita mencintai diri kita sendiri”.⁹³

Kemudian Karimatul Jannah kelas IX selaku siswi di madrasah tsanawiyah al-marhamah sebagai berikut:

“pembinaan akhlak siswa pada akhlak kepada manusia, saya berpendapat dengan teman saya. Akhlak kepada manusia kita harus tanamkan baik-baik pada diri kita, karena pada dasarnya kita adalah makhluk sosial yang senantiasa saling tolong menolong”.⁹⁴

Kemudian Masfufatul Habibah kelas IX selaku siswi di madrasah tsanawiyah al-marhamah sebagai berikut:

“pembinaan akhlak siswa pada akhlak kepada manusia. Menurut saya, iya kita sesama manusia kita harus saling membantu sama halnya dimadrasah tsanawiyah al-marhamah ini apabila ada salah satu teman kita sakit pasti

⁹² Wawancara, Dwi Hilmiatul, selaku siswi kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Senin, 09 Januari 2018)

⁹³ Wawancara, Fitriatul Munawaroh, selaku siswi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Rabu 11 Januari 2018)

⁹⁴ Wawancara, Karimatul Mukarromah, selaku siswi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Rabu 11 Januari 2018)

kita menjenguknya karena guru kita selalu mengajarkan kepedulian sesama manusia”.⁹⁵

Dalam hal ini akhlak kepada manusia dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Silaturahmi

Siti Aisyah selaku siswi kelas IX di madrasah tsanawiyah al-marhamah mengatakan sebagai berikut:

“Meburut saya silaturahmi suatu hubungan atau ikatan antara sesama manusia yang menjadikan hubungan tersebut semakin erat. Sama halnya di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini dalam ikatan sesama teman ataupun guru harus diperkuat karena menjaga hubungan sesama, hal yang lebih baik”.⁹⁶

b. Saling Menghargai

Suci Kumalasari selaku siswi kelas VIII di madrasah tsanawiyah al-marhamah mengatakan sebagai berikut :

“Di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini mengarajkan saling menghargai kepada sesama teman dan menghormati guru, karena kita hidup di dunia ini tidak dapat hidup sendirian melainkan membutuhkan orang lain, supaya tidak terjadi permusuhan sesama teman saya diajarkan untuk saling menghargai,. Tapi hanya satu agar teman-teman bisa saling menghargai sesama teman yaitu kesadaran diri sendiri, jadi tugas guru hanya memberikan arahan untuk menjadi yang lebih baik”.⁹⁷

⁹⁵ Wawancara Masfufatul Habibah, selaku siswi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Rabu 11 Januari 2018)

⁹⁶ Wawancara, Siti Aisyah selaku siswi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Senin 19 Januari 2018)

⁹⁷ Wawancara, Suci Kumalasari, selaku siswi kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Senin 19 Januari 2018)

c. Saling Menasehati

Husnul Khotimah selaku siswi kelas IX di madrasah tsanawiyah al-marhamah mengatakan sebagai berikut:

“Saya diajarkan di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini untuk saling menasehati apabila ada sesama teman kita melakukan perbuatan yang tidak baik maka kita wajib untuk menasehatinya, contohnya buang sampah sembarang, jika kita melihatnya langsung kita menasehati dan bicara baik-baik, supaya pembinaan akhlak siswa siswi kami”.⁹⁸

d. Saling Tolong Menolong

Muhammad Dimas selaku siswa kelas VIII di madrasah tsanawiyah al-marhamah mengatakan sebagai berikut:

“Manusia adalah makhluk sosial yang saling perlu dan memerlukan antara satu sama yang lain. Sama halnya di madrasah tsanawiyah al-marhamah guru mengajarkan kepada siswa siswi ini untuk saling tolong menolong apalagi kepada teman yang membutuhkan maka wajib di bantu”.⁹⁹

Dari beberapa wawancara di atas dapat di fahami bahwa akhlak kepada manusia itu kuncinya adalah menjaga lisan, menjaga ucapan dan tingkah laku. Tingkah laku di sini kepada semuanya baik kepada guru dan kepada teman-teman.

⁹⁸ Wawancara, Husnul Khotimah, selaku siswi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Senin 19 Januari 2018)

⁹⁹ Wawancara, Muhammad Dimas, selaku siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Senin 19 Januari 2018)

2. Metode Pembinaan akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018

Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh di lapangan, terkait dengan metode pembelajaran dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah tsanawiyah al-marhamah bangsalsari jember. Dalam pembelajaran tentunya terdapat metode pembelajaran. Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah juga menerapkan berbagai metode tersebut, diantaranya yaitu: metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode diskusi Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, guru fikh, guru biologi, kepala sekolah, waka kurikulum, dan siswa, sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nurul Mutimatus selaku guru Akidah Akhlak mengenai masalah metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah madrasah tsanawiyah al-marhamah bangsalsari jember. Kemudian ibu Nurul Mutimatus menguraikan pendapat bahwa:

“Metode pembelajaran di sekolah menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, sebagai strategi untuk menjadikan siswa mudah memahami materi yang diterapkan oleh guru”.¹⁰⁰

Pemaparan dilanjutkan oleh pernyataan kepala sekolah, yaitu Ibu Maslulah Siroj, S, Ag bahwa:

“Metode pembelajaran di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini lebih ditekankan pada interaksi antara guru dan siswa , supaya siswa lebih terkontrol dan berperilaku dengan akhlak yang lebih baik. Baru kemudian penguatan pemahaman materi tersebut”.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara, Ibu Nurul Mutimatus selaku guru Akidah Akhlak di Madarsaha Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Selasa 02 Januari 2018)

¹⁰¹ Wawancara, Ibu Maslulah Siroj S. Ag selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Kamis 12 Januari 2018)

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lutfiah Sa'adah selaku waka kurikulum, menguraikan pendapat bahwa:

“Metode pembelajaran dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini, yaitu melakukan pembelajaran shalat berjamaah di masjid dan berceramah selesai shalat berjamaah serta dengan Tanya jawab kepada siswa”.¹⁰²

Metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah madrasah tsanawiyah al-marhamah ini, yang menentukan keberhasilan remaja karena tanpa kreatifitas yang dimiliki guru, remaja tidak akan menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu guru ini menggunakan metode ceramah serta metode Tanya jawab dan metode diskusi untuk menjadikan mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa.

Kemudian peneliti akan melakukan langsung kepada Ibu Dina Rodiya selaku guru fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah

“Dalam metode pembinaan akhlak siswa di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini ketika pembelajaran saya lengkapi dengan metode- metode yang saya gunakan ketika pembelajaran hanya metode ceramah dan Tanya jawab. Biar dikata metode ceramah dan Tanya jawab itu klasik akan tetapi metode itu lebih meyakinkan siswa dari pembahasan yang disampaikan juga dengan metode tersebut saya bisa menyelipkan pesan dan nasehat-nasehat dari hikmah mempelajari pembahasan yang telah dipelajari, dari metode ini saya bisa mengembangkan pembinaan akhlak siswa di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini.”¹⁰³

Kemudian, peneliti akan melakukan wawancara langsung Bapak Ahmad Fauzi selaku guru Biologi memaparkan sebagai berikut:

¹⁰² Wawancara, Ibu Lutfiah Sa'adah selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Kamis, 05 Januari 2018)

¹⁰³ Wawancara, Ibu Dina Rodiya selaku guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Kamis, 12 Januari 2018)

“Metode yang saya gunakan tidak jauh berbeda dengan guru agama. Namun yang sering saya gunakan dikelas yaitu metode diskusi, metode Tanya jawab dan ceramah meski hanya sebentar, karena dengan metode diskusi siswa akan belajar lebih bebas mengutarakan pendapat mereka didepan teman-temannya. Jika selalu guru saja yang memberikan pendapatnya maka siswa akan selalu menganggap bahwa gurulah yang paling benar jadi siswa terbatas untuk mengutarakan pendapatnya. Disitulah saya menanamkan keteladanan Rasulullah Saw yang menggambarkan pembinaan akhlak siswa di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini”¹⁰⁴

Seperti yang diuraikan oleh Bapak Ahmad Fauzi diatas bahwa beliau telah menanamkan sifat jujur kepada siswa dengan tujuan agar siswa bisa menanamkan sifat tersebut dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Serta didalam menggunakan metode pembelajaran beliau juga menggunakan metode Tanya jawab.

Kemudian, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu

Muslihaha selaku guru Al-Qur’an Hadits beliau mengatakan:

“Dalam mengajar saya memakai metode ceramah dan Tanya jawab, karena dengan metode ceramah saja saya takutnya anak-anak itu bosan dan mengantuk. Jadi saya selingi dengan metode Tanya jawab, setelah saya menjelaskan panjang lebar, saya memberikan waktu untuk bertanya tentang materi yang saya jelaskan setelah itu sebaliknya saya akan menanyakan kepada anak-anak”¹⁰⁵

Kemudian, peneliti akan melakukan wawancara langsung

kepada kelas VII yang bernama lu’luil maknun dengan pertanyaan:

“Apakah dengan diterapkan metode ceramah dan Tanya jawab, adik merasa senang dan mudah memahami materi yang disampaikan guru ?”

Lalu lu’luil maknun menjawab pertanyaan tersebut:

¹⁰⁴ Wawancara, Bapak Ahmad Fauzi selaku guru Biologi di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember, (Kamis 12 Januari 2018)

¹⁰⁵ Wawancara Ibu Muslihah, selaku guru Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Kamis 12 Januari 2018)

“Saya merasa senang pada saat guru menjelaskan, tetapi pada saat guru menjelaskan, ada beberapa siswa yang bicara sendiri dan tidak memperhatikan guru, jadi saya kurang mendengar penjelasan guru. Pada saat Tanya jawab inilah saya mempunyai kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang jelas dan tidak saya pahami”.¹⁰⁶

Kemudian dilanjutkan oleh siswa kelas VII bernama Siti

Halimah menjawab pertanyaan tersebut:

“Metode yang digunakan guru disini sangat menyenangkan, karena membuat saya lebih aktif dikelas. Dan yang menjadi kebanggan dikelas adalah ketika guru tidak ada atau sedang ada kepentingan keluar, kegiatan belajar tetap berjalan. Jadi selalu mendapat nilai bagus dari guru”.¹⁰⁷

Kemudian wawancara kepada Nur Fadila siswa kelas VII di madrasah tsanawiyah al-marhamah sebagai berikut:

“Menurut saya dengan adanya metode ceramah dan Tanya jawab ini saya senang, karena membuat saya di dalam kelas itu tambah aktif dan juga suasana kelas tambah ramai dan semangat, tapi kalau hanya metode ceramah saja membuat saya mengantuk”.¹⁰⁸

Dan wawancara ini di tanyakan kepada siswa kelas VIII yang bernama Muhammad Ikhsan memaparkan:

“Saya merasa senang dan nyaman dengan metode yang diberikan oleh guru disini. Meskipun saya masih dapat beberapa bulan masuk disekolah ini namun saya merasa sudah mendapatkan banyak pelajaran yang membuat saya lebih berkembang dan lebih aktif dikelas”.¹⁰⁹

¹⁰⁶ Wawancara, Lu'luil Maknun selaku remaja di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Selasa 10 Januari 2018)

¹⁰⁷ Wawancara, Siti Halimah selaku murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Selasa 10 Januari 2018)

¹⁰⁸ Wawancara, Nur Fadila, selaku siswi kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Selasa 10 Januari 2018)

¹⁰⁹ Wawancara Muhammad Ikhsan, selaku siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (senin 09 Januari 2018)

Kemudian dilanjutkan oleh siswa kelas VIII yang bernama Ida

Rosida memaparkan:

“Saya senang senang dengan metode yang guru berikan di madrasah tsanawiyah ini saya mendapatkan banyak pelajaran tentang sopan santun kepada guru dan semua warga disekolah, diberikan pelajaran tentang bersifat jujur yang sudah saya dan teman-teman terapkan ketika tidak ada guru dikelas. Dan banyak lainnya, semua itu saya dapatkan dari ceramah guru saat pembelajaran dikelas”.¹¹⁰

Kemudian wawancara dengan Dwi Hilmiatul siswi kelas VIII di madrasah tsanawiyah al-marhamah sebagai berikut:

“Menurut saya metode dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini, memakai metode ceramah dan Tanya jawab saya senang sekali karena suasana kelas menjadi aktif apalagi dengan metode diskusi semua teman-teman pasti akan semangat belajarnya”.¹¹¹

Dan wawancara ini di tanyakan kepada siswa kelas IX yang bernama Fitriatul Munawaroh sebagai berikut:

“Saya senang guru menjelaskan pada saat ceramah didepan dan pada saat guru bertanya. Tapi tidak semua siswa yang dapat bertanya karena siswa yang mengikuti pembelajaran ini banyak. Jadi jarang saya mempunyai kesempatan untuk bertanya pada guru”.¹¹²

Kemudian siswa yang bernama Masfufatul Habibah siswi kelas IX di madrasah tsanawiyah al-marhamah sebagai berikut:

“Dari kelas VII sampai sekarang saya merasa senang dengan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru-guru di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini. Karena saya dengan metode

¹¹⁰ Wawancara, Ida Rosida selaku siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Senin 09 Januari 2018)

¹¹¹ Wawancara, Dwi Hilmiatul, selaku siswi kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Senin 09 Januari 2018)

¹¹² Wawancara, Fitriatul Munawaroh kelas IX selaku remaja di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Rabu 11 Januari 2018)

ceramah, metode Tanya jawab dan metode diskusi yang dipakai”.¹¹³

Kemudian wawancara dengan Karimatul Jannah siswi kelas IX di madrasah tsanawiyah al-marhamah sebagai berikut:

“Menurut saya, saya lebih suka dengan metode diskusi karena metode diskusi menjadi beberapa kelompok jadi kekompakan dalam belajar kita semakin aktif dan semangat dengan adanya diskusi”.¹¹⁴

Dari beberapa pendapat yang sudah dikemukakan para informan dan merupakan hasil wawancara dan observasi dilapangan mengenai metode pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah, maka dapat disimpulkan bahwa dalam dalam metode pembelajaran yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran perlunya memperhatikan bahan pelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran yang telah ada, sehingga menjadikan pembelajaran lebih dinikmati siswa.

3. Kendala Pembinaan akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018

Berdasarkan dari data yang diperoleh di madrasah tsanawiyah al-marhamah bangsalsari jember, terkaid dengan kendala dalam pembinaan akhlak siswa. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nurul Mutimatus selaku guru Akidah Akhlak mengenai kendala dalam pembinaan akhlak

¹¹³ Wawancara, Masfufatul Habibah, selaku siswi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Rabu 11 Januari 2018)

¹¹⁴ Wawancara, Karimatul Jannah, selaku siswi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Rabu 11 Januari 2018)

siswa yang di sekolah madrasah tsanawiyah al-marhamah bangsalsari jember. Kemudian ibu Nurul Mutimatus menguraikan pendapat bahwa:

“Kendala yang saya temui dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah tsanawiyah ini. Ya pasti adalah mbk, kan remaja-remaja disini kebanyakan keluarga menengah ke bawah, jadi sulit ngaturnya apalagi pikirannya masih labil jadi saya sebagai guru disini benar-bener harus mendidik supaya pembinaan akhlak itu berkembang. Waktu saya menjelaskan di depan itu ada salah satu siswa ini ada yang ngomong sendiri. ada juga tidak mendengarkan penjelasan saya, pokoknya aneh aneh tingkahnya, tapi selesai saya jelaskan saya bertanya pada siswa yang tidak mendengarkan itu mbk, kalau tidak bisa jawab saya kasih hukuman, supaya tidak diulangi lagi seperti itu mbk”.¹¹⁵

Kemudian, peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada waka kurikulum dengan Ibu Lutfiah Sa’adah dengan menguraikan pendapat bahwa:

“Saya sependapat dengan Ibu Nurul Mutimatus saya temui kendala dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah tsanawiyah al-marhamah. Di sini kan diadakan shalat berjamaah dhuha dan dzuhur itu kadang siswa siswi sini ada yang tidak pernah mengikuti jadi kendalanya itu mbk sulit untuk menyuruh siswa siswi berjamaah, iya benar kata orang kalau melakukan kebaikan itu berat banget apalagi untuk shalat anak-anak muda sekarang sulit di aturnya. Tapi Alhamdulillah remaja sini meskipun sulit di atur bisa nurut juga iya itu sebagian sih mbk”.¹¹⁶

Kemudian wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzi selaku guru fikih di madrasah tsanawiyah al-marhamah beliau mengatakan:

“Kendala dalam saya mengajarkan pelajaran di dalam kelas, yang saya temui waktu berdiskusi. Nah, metode yang saya ajarkan metode diskusi, ceramah dan Tanya jawab, dan waktu diskusi dijadikan beberapa kelompok setiap kelompok maju kedepan untuk mendiskusikan hasil tugasnya. Biasanya anak-

¹¹⁵ Wawancara, Ibu Nurul Mutimatus selaku guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Selasa, 02 Januari 2018)

¹¹⁶ Wawancara, Ibu Lutfiah Sa’adah selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Kamis, 05 Januari 2018)

anak yang duduk di belakang apalagi duduk di pojok itu kalau tidak bicara sendiri pasti tidur. Jadi kendalanya ada pada anak yang duduk dibelakang, supaya tidak terjadi seperti itu sebelum di mulai saya pindah anak anak yang duduk di belakang itu untuk duduk di depan supaya diskusi berjalan dengan lancar dan anak-anak bisa semangat lagi dalam belajar”.¹¹⁷

Kemudian wawancara dengan Ibu Dina Rodiya selaku guru

biologi di madrasah tsanawiyah al-marhamah beliau mengatakan:

“Saya sependapat dengan Bapak Ahmad Fauzi kendala dalam saya mengajar itu pasti ada, akan tetapi supaya tidak terjadi kendala maka saya harus benar-benar mengaktifkan suasana ruangan supaya tidak ada yang main-main apalagi ngomong sendiri seperti itu. Jadi kita sebagai guru harus pintar-pintar dalam mengaktifkan suasana dalam ruangan”.¹¹⁸

Kemudian wawancara dengan Ibu Muslihah selaku guru Al-

Qur’an Hadits di madrasah tsanawiyah al-marhamah beliau mengatakan:

“Kendala dalam pembinaan akhlka siswa di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini, waktu saya mengajar pasti ada kendala dalam memberikan atau menjelaskan materi yang saya berikan, kadang-kadang anak-anak itu biasanya kalau ceramah saya akan mengantuk dan pasti ada yang bicara sendiri kendalanya seperti itu. Jadi supaya tidak terjadi seperti itu maka saya memberikan pertanyaan atautanya jawab supaya anak-anak bisa semangat lagi dalam belajarnya”.¹¹⁹

Kemudian wawancara dengan Lu’luil Ma’nun selaku siswi kelas

VII di madrasah tsanawiyah al-marhamah sebagai berikut:

“Kendala dalam pembelajaran saya selalu terganggu dengan teman saya yang berbicara sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru di depan”.¹²⁰

¹¹⁷ Wawancara, Bapak Ahmad Fauzu, selaku guru biologi di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Kamis 12 Januari 2018)

¹¹⁸ Wawancara, Ibu Dina Rodiya, selaku guru fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Kamis 12 Januari 2018)

¹¹⁹ Wawancara, Ibu Muslihah, selaku guru Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Kamis 12 Januari 2018)

¹²⁰ Wawancara, Lu’luil Ma’nun, selaku siswi kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Selasa 10 Januari 2018)

Kemudian wawancara dengan Muhammad Ikhsan selaku siswa kelas VIII di madrasah tsanawiyah al-marhamah sebagai berikut

“Saya sependapat dengan lu’luil ma’nun karna waktu guru jelaskan di depan pasti di samping tempat duduk saya berbicara sendiri jadi saya terganggu dan tidak bisa focus dalam mendengarkan penjelasan guru di depan”.¹²¹

Kemudian wawancara dengan Fitriatul Munawaroh selaku siswa kelas IX di madrasah tsanawiyah al-marhamah sebagai berikut:

“Kendala yang saya temui dalam pembinaan akhlka siswa pada pelajaran berlangsung saya pernah merasa bosan dan ngantuk waktu guru menjelaskan di depan memakai metode ceramah saja. Tapi Alhamdulillah sekarang ada metode Tanya jawab jadi membuat saya semakin tambah semangat”.¹²²

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, maka data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian ataupun kajian teori.

1. Pembinaan akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018

Akhlak kepada Allah adalah akhlak perta yang harus dikenalkan kepada siswa. Oleh karena itu akhlak kepada Allah harus diperhatikan, baik orang tua maupun pendidik. Akhlak harus dibina, dibentuk dan dilatih

¹²¹ Wawancara, Muhammad Ikhsan, selaku siswi kelas VIII di Madrsah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Senin 09 Januari 2018)

¹²² Wawancara Fitriatul Munawaroh selaku siswi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember (Rabu 11 Januari 2018)

dengan kesabaran dan sungguh-sungguh agar menjadi sebuah perilaku yang spontan muncul dalam perilaku sehari-hari.

Kegiatan yang dikembangkan di madrasah tsanawiyah al-marhamah dalam pembinaan akhlak siswa pada akhlak kepada Allah adalah dengan diadakan shalat berjamaah dhuha dan dzuhur. Semua dilakukan dalam rangka mengajarkan kepada siswa untuk selalu, berdzikir, takwa, syukur ikhlas dan selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Akhlak kepada manusia bisa dilihat bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, karena pada intinya akhlak kepada manusia adalah interaksi dengan sesama, baik interaksi secara lisan maupun tingkah laku. Dalam hal ini peneliti membagi akhlak kepada manusia menjadi empat bagian yaitu silaturahmi, saling menasehati, saling menghargai, saling tolong menolong dengan adanya akhlak kepada manusia ini siswa yang ada di madrasah tsanawiyah al-marhamah bisa mengembangkan persaudaraan dan saling menghargai.

2. Metode Pembinaan akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018

Metode yang harus diterapkan oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah tsanawiyah al-marhamah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Maka dari itu pendidik menggunakan metode tersebut untuk memudahkan siswa siswi ini.

Pembahasan temuan kali ini, menekankan metode pembinaan akhlak siswa di madrasah tsanawiyah al-nmarhamah bangsalsari jember.

berdasarkan hasil penelitian, metode pembinaan akhlak siswa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan siswa, karena metodenya menggunakan ceramah dan tanya jawab. Dan dengan diterapkannya metode tersebut memudahkan siswa-siswi ini.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa memerlukan interaksi antara guru dan siswa. Maka dari itu guru menerapkan metode ceramah dan tanya jawab agar siswa merasa senang dan mudah untuk memahaminya.

3. Kendala Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018 Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah

Pembahasan temuan kali ini, kendala dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah tsanawiyah al-marhamah bangsalsari jember.

berdasarkan hasil penelitian, kendalanya dalam pembinaan akhlka siswa pada saat gurunya menjelaskan sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Guru tersebut merasa kewalahan tapi saat gurunya memberikan pertanyaan kepada siswa yang tidak memperhatikan salah satunya, Tanya jawab atau berinteraksi kepada siswa yang tidak memperhatikan. Supaya siswa tersebut tidak mengulanginya lagi

Adapula kendala dalam melaksanakan shalat berjamaah dhuha dan dzuhur pasti ada sebagian siswa madrasah tsanawiyah ini tidak mengikutinya itu kendalanya siswa yang tidak bisa diatur. Tapi guru di madrasah tsanawiyah tidak mengeluh karena untuk pembinaan akhlak

siswa. Supaya siswa-siswa madrasah tsanawiyah al-marhamah menjadi yang lebih baik lagi. Di madrasah tsanawiyah al-marhamah ini sangat diperlukan metode interaksi atau Tanya jawab



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini. Penulis mengambil sebuah kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi ini. penulis juga memberikan saran-saran yang relevan dan perlu, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pikiran yang berharga bagi pendidikan pada umumnya, dan atau pendidikan islam khususnya.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilanjutkan dengan panyajian data dan analisis data. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengembangan pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember

Dalam pembinaan Akhlak siswa kepada Allah merupakan Akhlak seorang hamba kepada sang pencipta, dimana ada beberapa macam indikatornya yaitu taqwa. Kualitas ketaqwaan seseorang menentukan tingkat kemuliaanya di sisi Allah. Maka dari itu, para pengajar jangan lupa perdalam ibadah dan taqwa agar semua ilmunya pantas untuk diajarkan kepada siswa. Taat, jangankan manusia, bahkan langit dan bumi pun tunduk pada Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa Allah SWT adalah penguasa alam raya ini, dan manusia adalah khalifah Allah SWT di muka bumi ini, sehingga wajar jika dia memerintahkan manusia untuk taat.

Dalam pembinaan Akhlak siswa kepada manusia mempunyai beberapa bagian yaitu Silaturahmi yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan,

tetangga dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (*rahm, rahmah*) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas dirinya. Maka manusiapun harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya. “kasihlah kepada orang di bumi, maka dia (Tuhan) yang ada dilangit akan kasih kepadamu

Setelah Akhlak silaturrahi kemudian saling menghargai. Islam selalu menganjurkan musyawarah dalam mengambil suatu keputusan yang penting. Karena itu Islam juga menganjurkan agar terjadi sikap yang saling menghargai pendapat. Dengan demikian, sikap tersebut harus ditumbuh kembangkan melalui proses pendidikan. Setiap pergaulan anak dengan sesama temannya harus diisi dengan pendidikan sikap, sehingga perkembangan jiwanya selalu diwarnai dengan kecenderungan yang selalu bersedia menghargai pendapat orang lain

Kemudian saling menasehati sikap ini timbul karena adanya perlakuan yang keluar dari kebenaran, maka seseorang hatinya harus bergerak untuk memberikan tuntunan, arahan kepada manusia yang berlaku dari kebenaran tersebut

Kemudian saling tolong menolong Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai orang yang sedang membutuhkan bantuan bahkan kitasendiri mungkin sering membutuhkan bantuan orang lain. apabila kita melihat teman atau tetangga yang hidupnya serba kekurangan kita harus menolong mereka. Manusia adalah makhluk social artinya manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan.

2. Metode Pembinaan akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember

Untu metode dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah tsanawiyah al-marhamah bangsalsari jember, menggunakan metode ceraha dan Tanya jawab. Maka dari itu pendidik menggunakan metode ceramah dan tanya jawab agar siswa mudah untuk memahami, agara siswa senang dan lebih semangat dalam pembinaan akhlak siswa.

3. Kendala Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember

kendala dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah tsanawiyah al-marhamah bangsalsari jember. berdasarkan hasil penelitian, kendalanya dalam pembinaan akhlak siswa pada saat gurunya menjelaskan sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Guru tersebut merasa kewalahan tapi saat gurunya memberikan pertanyaan kepada siswa yang tidak memperhatikan salah satunya, Tanya jawab atau berinteraksi kepada siswa yang tidak memperhatikan. Supaya siswa tersebut tidak mengulanginya lagi

B. Saran-saran

Setelah dilakukan peneliti yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, terdapat banyak kelebihan maupun kekurangan, maka perlu khususnya peneliti memberikan beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai manajer di Madrasah, agar senantiasa melakukan formulasi-formulasi dan inovasi-inovasi dalam melaksanakan aktifitas manajemen guna mewujudkan proses penyelenggaraan pendidikan lebih bagus dan berkualitas. Kepala Madrasah sebagai pemimpin lembaga agar senantiasa selalu mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya agar selalu lebih giat dan lebih disiplin dalam melaksanakan kinerjanya sehingga menimbulkan efek positif terhadap kemajuan dan daya nilai Madrasah yang lebih unggul.

2. Waka Kurikulum

Agar senantiasa lebih mengembangkan dan meningkatkan program-program pembiasaan di bidang keagamaan khususnya sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing agar proses pembentukan nilai-nilai karakter siswa serta kedisiplinan siswa lebih bagus. Terlebih dahulu guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa

3. Guru

Seorang guru hendaknya lebih meningkatkan lagi dalam memberikan suri tauladan bagi siswa serta lebih mengoptimalkan perannya sebagai pendidik, pengajar, serta pembimbing agar peserta didik memiliki akhlak yang mulia, berperilaku sabar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan dapat melakukan evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran yang telah diterapkan selama ini.

4. Siswa

Siswa diharapkan senantiasa memiliki kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran agama islam supaya mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yongyakarta: Kreasi Wacana 2007)
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015)
- Al- Qur'an Terjemah.
- Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jawa 2012)
- Amril M, *Akhlak Tasawuf*, (Pekanbaru: Program Pasca Sarjana UIN Suska Riau dan LSFK2P, 2007)
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yongyakarta: Ar-Ruzz Media 2011)
- Cholid Nabuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2010)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1990)
- Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia 2012)
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandug: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- M Fauzi Rahman, *Islamic Relationship*, (Jakarta : Erlangga, 2012)
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia 2009)
- Marzuki, *Metodelogi Riset*, (Jakarta: Prasetyo Widya Pratama 2002)
- Milles M.B dan Huberman AM, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press 1992)
- Muh. Jamaluddin Al-Qasami Al-Dimasyqi, *Mizhatul Mukminin*, (Ringkasan Ihya'
- Muhammad Abdullah Ad-Dawasyi, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, (Surabaya: elBa 2006)
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006)
- Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Usia Pra Sekolah*, (Yongakarta: Belukar 2006)

Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)

Samsul Munir Amin Haryanto Al-Fandi, *Etika Berdzikir* (Jakarta:Amzah 2011)

Sekretariat Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010)

Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009)

Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta 2003)

Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Press 2015)

Toharin, *Metode Penelitian dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*,

Ulumuddin Al-Ghazali), Penerjemah: Moh Abda'I Rthonny, (Bandung:CV Diponegoro, 1975)

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011)

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (ongyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam/ LPPI 2014)

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Hania
Nim : 084 131 437
TTL : Jember, 21 Mei 1996
Alamat : RT.003/RW.011, Dusun Langkap, Desa Sumber Gebang,
Kec.Bangsalsari, Kab. Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwas kripsi yang berjudul "Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Marhamah Bangsalsari Jember Tahun" adalah hasil penelitian karya kami sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 22 Maret 2018

Saya yang menyatakan


**METERAI
TEMPEL**
TGL 20
81F59AEF952541018
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Siti Hania

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MARHAMAH
BANGSALSARI JEMBER
TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Maret 2018

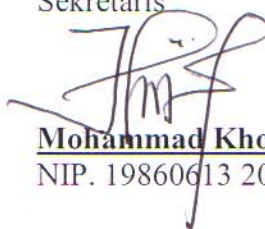
Tim Penguji

Ketua Sidang



Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 016

Sekretaris



Mohammad Kholil, M.Pd.
NIP. 19860613 201503 1 005

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag. (



)


2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si. (



)

Menyetujui
Dekan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MARHAMAH
BANGSALSARI JEMBER
TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SITI HANIA
NIM: 084 131 437

Disetujui Pembimbing



Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M. Si
NIP. 19750524 200003 2 002